

**KEPEMIMPINAN KHARISMATIK
K.H.R. AS'AD SYAMSUL ARIFIN DAN
IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:

SIRRIATUL MUNAWAROH
NIM. 084 103 007

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI, 2015**

**KEPEMIMPINAN KHARISMATIK
K.H.R. AS'AD SYAMSUL ARIFIN DAN
IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam prodi Menejemen Pendidikan Islam



Oleh:

SIRRIATUL MUNAWAROH

NIM. 084 103 007

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI, 2015**

**KEPEMIMPINAN KHARISMATIK
K.H.R. AS'AD SYAMSUL ARIFIN DAN
IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam prodi Menejemen Pendidikan Islam

Oleh:

SIRRIATUL MUNAWAROH

NIM. 084 103 007

Disetujui Pembimbing

Drs. H. M. Yusuf Ridlwan, M.Pd.I.

NIP. 19500303 198303 1 001

**KEPEMIMPINAN KHARISMATIK
K.H.R. AS'AD SYAMSUL ARIFIN DAN
IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
prodi Menejemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 15 April 2015

Tim Penguji

Ketua

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP: 19710612 200604 1 001

Sekretaris

Rusydi Baya'qub, M.Pd.I
NIP: 19720930 200710 1 002

Anggota

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I ()
2. Drs. H. M. Yusuf Ridlwan, M.Pd.I ()

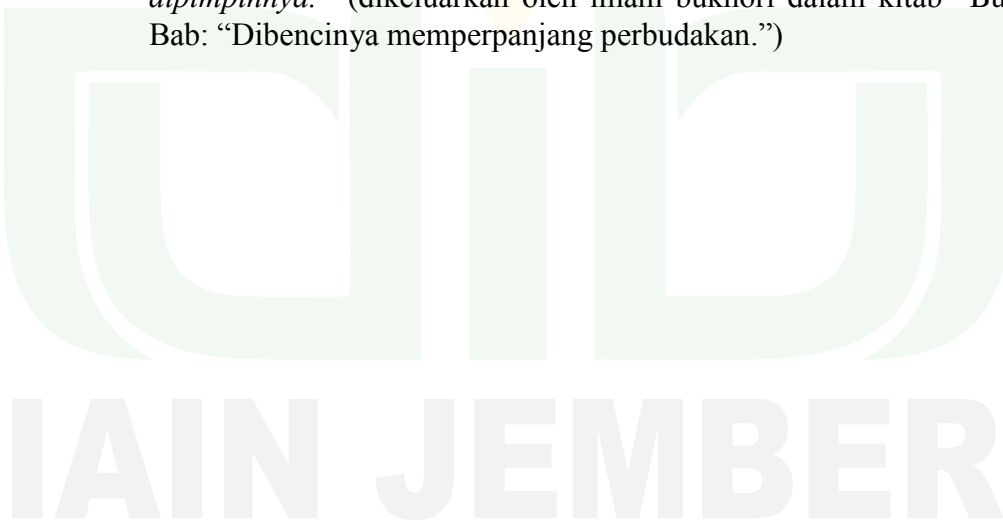
Mengetahui
A.n. Rektor
Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

حد يث عبد الله ابن عمر رضي الله عنه أن رسول الله صَلَّى الله عليه وسلم قال : كلُّكم راع وكلُّكم مسؤول عن رعيّته فالْ لَأ مِير الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاع وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ .
أَلَا فكلُّكم راع و كلُّكم مسؤول عن رعيّته . (أخرجها لبخاري في: ٤٩ - كتاب العتق : ١٧ : باب كراهية ان
لتناول على الرفيق)

Artinya: “*Abdullah bin Umar r.a. berkata bahwa rosulullah SAW. Bersabda, “kalian semuanya adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin akan ditanya tentang rakyat yang dipimpinnnya. Suami pemimpin keluarganya dan akan ditanya tentang keluarga yang dipimpinnnya. Istri memelihara rumah suami dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang hal yang dipimpinnnya. Seorang hamba (buruh) memelihara harta milik majikannya dan akan ditanya tentang pemeliharaannya. Camkanlah bahwa kalian semua pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggungjawaban) tentang hal yang dipimpinnnya.”* (dikeluarkan oleh imam bukhori dalam kitab “Budak”, Bab: “Dibencinya memperpanjang perbudakan.”)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Skripsi ini saya persembahkan:

ummi dan Abahku yang telah melahirkan dan membesarkanku, serta memberiku kasih sayang yang tiada tara, serta untaian do'a yang tak pernah lelah memanjatkannya untukku, dan mendukungku hingga aku telah menyelesaikan skripsi dengan lancar, dan hanya ucapant erimakasih aku sampaikan.

Para Dosen dan Guruku yang telah memberiku motivasi, dan Dukungan hingga aku menyelesaikan skripsi dengan lancar, Terima kasih banyak, semoga Allah swt.melimpahkan pahala yang barokah.

Ahmad Ali Rofiqi suamiku yang telah rela memberiku sumbangsih pikiran dan motivasi yang tiada tara, tanpa mengenal lelah terimakasih banyak, semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-nya untukmu, sampai akhirnya membuatku bangkit.

Saudara-saudaraku kalian semua yang telah mendukungku Hingga akhirnya aku dapat menyelesaikan skripsiku sebagai syarat Untuk menempuh progam sarjana, terima kasih banyak saudara-saudaraku semoga semuanya Allah yang membalas kebaikan kalian semua. Amin

Alamamaterku UKPK dan **alamamater IAIN**Jember yang saya banggakan, dan saya cintai, terima kasih banyak saya ucapkan karenanyalah yang selalu menemaniku dalam segala hal dan menjagaku dari hal-hal yang tidak baik.

Teman-temanku dari satu naungan **IAIN Jember** yang saya cintai dan Saya sayangi, terima kasih banyak telah memberiku motivasi Yang tak mengenal lelah, hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis panjatkan ke hadirat *ilahi rabbi*. Karena atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kharismatik Kiai As’ad Syamsul Arifin Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program S-1 ini, dapat terlaksana dengan lancar meskipun masih banyak sekali kekurangan didalamnya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga serta para sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnahnya.

Seiring dengan itu, penulis menghaturkan *syukran katsiran* kepada kedua orang tua tercinta atas segala pengorbanan dan doa restu serta kasih sayangnya, yang telah memberikan dorongan dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh juga karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember, Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, dan Bapak Hafidz, S.Ag., M.Hum. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Drs. H. M. Yusuf Ridlwan, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing, yang dengan ikhlas dan penuh kesabaran selalu memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Organisasi yang telah membesarkan penulis, Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalamannya yang tak ternilai harganya. Tak lupa pula ucapan *syukran katsiran* kepada teman-teman UKPK yang senantiasa memberikan motivasi dan menemani diskusi penulis.

Terakhir, penulis mengucapkan pula terima kasih kepada segenap teman-teman terdekat di IAIN Jember , yang semuanya sudah menjadi seperti saudaraku dan serta semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik berupa pikiran, bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Semoga segala amal baik yang telah bapak, ibu, serta saudara berikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang sebaik mungkin dari Allah Swt. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan wawasan yang penulis miliki, sehingga dalam penulisan ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu, penulis berterima kasih atas sumbangan saran serta kritik konstruktif dari pembaca demi perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya penulis berharap dan berdo'a semoga skripsi ini bermanfa'at, khususnya bagi pribadi penulis dan pembaca pada umumnya, Amin.

Jember, 30 Januari 2015

Penulis

ABSTRAK

Sirriatul Munawaroh(2015) :“*Kepemimpinan Kharismatik K.H.R As’ad Syamsul Arifin Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*”

Kepemimpinan Kharismatik merupakan pola kepemimpinan yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengikutnya, selain itu kepemimpinan ini juga merupakan kepemimpinan yang sangat menonjol dan menjadi ciri has kepemimpinan di pesantren-pesantren. Salah satu kiai yang mempunyai pengaruh kharisma yang sangat besar yaitu Kiai As’ad Syamsul Arifin, beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren *Salafiyah Syafi’iyah* Sukorejo-Situbondo (1951-1990). Dalam kepemimpinannya khususnya dalam pendidikan beliau sangat berjasa baik di lingkup pesantrennya maupun bermasyarakat.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah kepemimpinan kharismatik Kiai As’ad Syamsul Arifin dan implikasinya dalam pendidikan Islam?, yang terbagi dalam beberapa bagian: (1) Bagaimana faktor sosio kultur lingkungan Kiai As’ad Syamsul Arifin pada saat kepemimpinannya?, (2) Bagaimana kepemimpinan kiai As’ad Syamsul Arifin dengan lima ciri-ciri kepemimpinan kharismatik?, (3) Bagaimana implikasi kepemimpinan Kiai As’ad Syamsul Arifin dalam Pendidikan Islam ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan Kiai As’ad Syamsul Arifin dan implikasinya dalam pendidikan Islam. Terbagi menjadi, (1) mendeskripsikan faktor sosio kultur lingkungan kiai As’ad Syamsul Arifin, (2) mendeskripsikan kepemimpinan kiai As’ad Syamsul Arifin dan lima ciri-ciri kepemimpinan kharismatik,(3) mendeskripsikan implikasi kepemimpinan kiai As’ad Syamsul Arifin dalam pendidikan Islam.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan Historis Filosofis, sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, juga meliputi uji *credibility* (validitas internal) dalam mengukur nilai kebenarannya, *transferability* (validitas eksternal) untuk penerapannya, konsistensi di uji dengan *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas).

Penelitian yang dilakukan ini telah dapat beberapa hal yang dapat menjawab pertanyaan yang ada didalam fokus kajian: *pertama* dari sejarah sosio kultur lingkungan Kiai As’ad menunjukkan bahwa watak dan karakter Kiai As’ad terbangun dari lingkungan dan kultur orang-orang yang shaleh dan mempunyai pengaruh besar serta dari perjuangan-perjuangan yang sangat panjang sehingga menjadi Kiai yang kharismatik. *Kedua* jasanya terhadap agama maupun bangsa sangat besar. Ilmu pengetahuannya yang sangat luas dan mendalam serta mempunyai prinsip yang teguh ini membuatnya sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat maupun elit pemerintahan. Berkat jasa-jasanya beliau dikenal sebagai ulama kharismatik. *Ketiga*, implikasi kepemimpinannya secara mikro dalam pesantrennya maupun secara makro pendidikan secara umum menunjukkan

akan pengaruh dari adanya wibawa dan kharismanya yang sangat besar yang membuat kepemimpinannya begitu kuat dan memberikan dampak yang positif khususya bagi pesantrennya maupun masyarakat pada umumnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	17
1. Definisi Kependidikan	17
2. Teori Timbulnya Kependidikan	22
3. Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Konsep dan Teori	25
4. Konsep Pendidikan Islam.....	33
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. Sosio kultural Lingkungan K.H.R As'ad Syamsul Arifin....	39
1. Latar belakang dan leluhur K.H.R As'ad SyamsulArifin ...	39
2. Riwayat Pendidikan.....	42
3. Sejarah Perjuangan	45

4. Keteladanan K.H.R As'ad Syamsul Arifin	48
5. Kultur Lingkungan Kepemimpinan K.H.R As'ad Syamsul Arifin	52
B. Kepemimpinan Kharsimatik K.H.R As'ad Syamsul Arifin	58
1. Kepemimpinan K.H.R As'ad Syamsul Arifin	58
2. K.H.R As'ad dengan lima sifat pokok kepemimpinan kharismatik	60
C. Implikasi kepemimpinan K.H.R As'ad Syamsul Arifin dalam Pendidikan Islam	69
1. Kepemimpinan kharismatik K.H.R As'ad dan pendidikan Islam	69
2. Implikasi kepemimpinan kharismatik K.H.R As'ad Syamsul Arifin dalam Pendidikan Islam	72
3. Hasil temuan	75
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka menjadi konform dengan keinginan pemimpin.¹ Untuk itu, maka gaya seseorang di dalam memimpin akan amat berpengaruh terhadap organisasi yang di pimpinnya, baik pengaruh itu bersifat positif maupun negatif terhadap organisasi tersebut, sehingga sangat berperan penting dalam maju mundurnya organisasi.

Beberapa kepemimpinan yang telah dikenal di antaranya adalah tipe kepemimpinan kharismatik. Kepemimpinan kharismatik selama ini selalu identik dengan pengamatan pemimpin di dunia perpolitikan dan keagamaan bukan kepemimpinan organisasi dan perusahaan. Adapun kharisma disini diartikan sebagai suatu karunia yang diinspirasi ilahi (*divinely inspired gift*) seperti suatu kemampuan meramal dimasa yang akan datang dan sebagainya.

Tokoh agama atau kiai adalah seorang tokoh yang memiliki kharisma yang sangat besar dimata pengikutnya dalam hal apapun, salah satunya yaitu Kiai As'ad Samsul Arifin, beliau merupakan salah satu murid dari KH. Kholil di Bangkalan Madura. Dalam sejarah kelahiran NU, As'ad muda dikenal sebagai utusan kiai kholil Bangkalan yang datang menemui KH. Hasyim

¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004), 10

Asy'ari dengan membawa tongkat dan tasbih. As'ad membawa pesan dari KH. Kholil bahwa guru dari KH. Hasyim Asy'ari itu merestui upaya-upaya mendirikan organisasi bagi kalangan Islam tradisional. Peran kiai As'ad sangat penting, tanpa kehadirannya mungkin NU tidak akan pernah didirikan oleh kiai Hasyim Asy'ari.²

Kiai As'ad juga dikenal sebagai pekerja keras dan gigih dalam memperjuangkan agama dan bangsa. Adanya pesantren Sukorejo dan sebagai penggagas ide untuk menerima Pancasila sebagai azas tunggal bagi seluruh organisasi politik dan kemasyarakatan di kalangan NU merupakan salah satu bukti nyata kepiawaian Kiai As'ad dalam memperjuangkan agama dan bangsa.³

Pengaruhnya yang demikian luas, terutama di tapal kuda juga menjadi bukti lain besarnya kewibawaan dan kharisma Kiai As'ad. Pada zaman perang beliau juga turut andil di garis terdepan. Selain itu yang banyak diabaikan oleh banyak orang adalah mengenai kepiawaian Kiai As'ad dalam mengelola para bajingan, bandit, penjudi dan semacamnya dalam wadah pelopor.⁴

Pengaruh Kiai As'ad kini dapat dilihat dari bagaimana beliau dikenal sebagai ulama' kharismatik, wibawa beliau tidak hanya sebatas di kalangan para santri di pesantrennya saja, akan tetapi meluas sampai kepada masyarakat, utamanya di wilayah Jawa Timur. Beberapa pengaruh Kiai As'ad dapat dilihat dimana ketika terjadi kemelut atas asas tunggal Pancasila, beliau

² Hasan Basri, *K.H.R. As'ad Samsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1994), 35

³ Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*, (Yogyakarta: Lkis, 2008), 51

⁴ Hasan, *Kharisma Kiai*, 71

merupakan tokoh NU yang pertama menerima asas tersebut dengan diadakannya Munas NU di pesantren beliau. Juga ketika adanya tekad NU untuk kembali kepada khittah 26 yang dibulatkan oleh mukhtamar NU ke-27 yang juga berlangsung di pesantren beliau, semua hal tersebut tidak lepas dari besarnya pengaruh beliau baik pada masyarakat luas maupun pemerintah.⁵

Berkaitan dengan Kiai As'ad ini masih banyak hal-hal yang perlu diteliti dan dilihat lebih jauh. Mengingat pentingnya pengetahuan mengenai kepemimpinan kharismatik, terutama apabila melihat bahwa Islam merupakan agama sejak awal sejarahnya tidak lepas dari tipe kepemimpinan kharismatik. Dunia pendidikan Islam juga demikian, misalnya di dunia pesantren dan madrasah maupun masyarakat muslim secara luas.

Dalam hal ini terdapat landasan yang berkaitan dengan kepemimpinan Kiai As'ad yaitu (a.) Landasan Yuridis, sudah tertulis dalam SISDIKNAS UU RI No. 20 Th. 2003 Pasal 1 Ayat 6, Bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (b.) Landasan Agamis,

حدّ يث عبد الله ابن عمر رضي الله عنه أنّ رسول الله صلّي الله عليه وسلّم قال : كلّم راع وكلّم مسؤل عن رعيتّه فال لأمير الّذي على الناس راع وهو مسؤل عنهم والرّجل راع على أهل بيته وهو مسؤل عنهم والمرأة راعية على بيت بعلها وولده وهي مسؤولة عنهم والعبد راع على مال سيّده وهو

⁵ Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*, (Yogyakarta: Lkis, 2008), 71

مسئول عنه. ألا فكلكم راع و كلکم مسئول عن رعيتہ. (أخرجها لبخاري في: ٤٩ - كتاب العتق : ١٧ :
باب كراهية التطاول على الرفيق)

yang artinya: “Abdullah bin Umar r.a. berkata bahwa rosulullah SAW. Bersabda, “kalian semuanya adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin akan ditanya tentang rakyat yang dipimpinya. Suami pemimpin keluarganya akan ditanya tentang keluarga yang dipimpinya. Istri memelihara rumah suami dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang hal yang dipimpinya. Seorang hamba (buruh) memelihara harta milik majikannya akan ditanya tentang pemeliharaannya. Camkanlah bahwa kalian semua pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggungjawaban) tentang hal yang dipimpinya.” (dikeluarkan oleh imam bukhori dalam kitab “budak”, Bab: “Dibencinya memperpanjang perbudakan.”)⁶ (c.) Landasan Filosofis, menurut Prajudi Atmosudirjo menyatakan bahwa kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang untuk mencontohnya, mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh tertentu, suatu kekuatan atau wibawa, yang sedemikian rupa sehingga membuat kelompok orang mau melakukan apa yang dikehendaknya. (d.) Landasan Empiris, bahwa setiap orang islam harus berusaha untuk menjadi pemimpin yang baik dan segala tindakannya tanpa didasari kepentingan pribadi atau kepentingan golongan tertentu. Akan tetapi, pemimpin yang adil dan betul-betul memperhatikan dan berbuat sesuai dengan aspirasi rakyatnya.

⁶ DR. H. Rachmat Syafe'i, M.A, *AL-HADITS (Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum)*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2000), 133

Seperti K.H.R As'ad Syamsul Arifin, merupakan salah satu tokoh ulama' yang mempunyai wibawa yang baik sehingga beliau dapat mempengaruhi orang lain (pengikutnya). Baik dalam hal intelektual dan kesohoran beliau. Salah satu bukti kesorohan beliau sampai pada zaman sekarang ini masih dapat dikenang oleh masyarakat tentang perjuangan-perjuangan beliau dalam menyebarkan ajaran syari'at Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik dalam penulisan skripsi ini memfokuskan penelitian dengan mengambil judul "Kepemimpinan Kharismatik K.H.R As'ad Samsul Arifin dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam".

B. Fokus Kajian

Perumusan masalah dalam penelitian pustaka disebut dengan istilah fokus kajian.⁷ Adapun fokus kajian yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan ebagai berikut:

1. Fokus kajian

Bagaimana Kepemimpinan Kharismatik K.H.R As'ad Samsul Arifin dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam?

2. Sub Fokus Kajian

a. Bagaimana faktor sosiokultural dalam kepemimpinan K.H.R As'ad samsul Arifin?

a. Bagaimana ciri-ciri kepemimpinan K.H.R As'ad Samsul Arifin?

⁷ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, (Jember: STAIN, 2009), 85

- b. Bagaimana implikasi kepemimpinan K.H.R As'ad Samsul Arifin dalam pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸

Maka dalam penelitian ini, penelitian mengklasifikasikan tujuan penelitian menjadi tujuan umum dan khusus, yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kharismatik K.H.R As'ad Samsul Arifin dan implikasinya dalam pendidikan Islam.

2. Tujuan Khusus

b. Untuk mendeskripsikan faktor sosiokultural dalam kepemimpinan kharismatik K.H.R As'ad Samsul Arifin.

c. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri kepemimpinan K.H.R As'ad Samsul Arifin.

d. Untuk mendeskripsikan implikasi kepemimpinan K.H.R As'ad Samsul Arifin dalam pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan memiliki manfaat baik bagi yang mengadakan penelitian, yang diteliti, maupun bagi orang banyak.

⁸ Sitorus, *Berkenalan Dengan Sosiologi*: Jilid II, (Jakarta: Erlangga, 2000), 72

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh, sehingga mendapat pengetahuan maupun pengalaman baru serta dapat mendorong dalam menggali *literatur* yang berhubungan dengan kepemimpinan kharismatik
2. Bagi IAIN Jember, diharapkan memberikan kontribusi pemikiran pendidikan Islam yang dapat dikonsumsi dan dapat bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual, strategis dan marketable serta dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti mendatang, dapat memberikan landasan atau referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi masyarakat secara umum, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap kependidikan Islam, kepemimpinan, serta dengan adanya penelitian tentang kepemimpinan kharismatik K.H.R As'ad Samsul Arifin ini dapat dijadikan pegangan oleh masyarakat dalam meneladani K.H.R As'ad Samsul Arifin.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kharismatik

Kepemimpinan menurut kamus besar Indonesia adalah cara memimpin suatu organisasi, meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotifasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.⁹ Sedangkan kharismatik adalah kata yang berasal dari Yunani yang berarti “pemberian Tuhan”. Seperti halnya kemampuan untuk memprediksi kejadian dimasa mendatang. Stephen J. Carol dan Hendry L. Tosi (1977) seperti yang dikutip oleh Sukanto mengatakan:

“charismatic : they have the loyalty and commitment of their followers, not because they have a particular skill or are in a particular position, but because their followers respond to them as individual and the situation. Charismatic influence cannot be transferred to another person”.¹⁰

Inti dari pernyataan di atas bahwasanya dalam kepemimpinan kharismatik adanya loyalitas dan komitmen dari para pengikut mereka, bukan karena mereka memiliki keahlian khusus atau berada dalam posisi tertentu, tetapi karena pengikut mereka menanggapi mereka sebagai individu dan situasi. Pengaruh kepemimpinan kharismatik juga tidak dapat ditransfer ke orang lain.

Adapun dari segi istilah para ahli sepakat mengartikan kharisma sebagai “suatu hasil persepsi para pengikut dan atribut-atribut yang dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan aktual dan perilaku dari para

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 874

¹⁰ Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), 23

pemimpin dalam konteks situasi kepemimpinan dan dalam kebutuhan-kebutuhan individual maupun kolektif para pengikut”.¹¹ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kharismatik adalah suatu pola memimpin atau pengorganisasian suatu kelompok atau orang dengan menggunakan kharisma yang melekat pada diri seseorang.

2. K.H.R As'ad Samsul Arifin

Ditinjau dari asal usul kata, Kiai berasal dari bahasa jawa yang digunakan untuk menjelaskan tiga hal.¹² *Pertama*, kiai merupakan sebutan bagi benda keramat yang dianggap memiliki kekuatan gaib, seperti: kiai Garuda Kencana yang digunakan sebagai sebutan bagi kereta emas di Keraton Yogyakarta. *Kedua*, digunakan sebagai penghormatan kepada para tetua dan sesepuh dalam masyarakat. *Ketiga*, digunakan sebagai gelar kehormatan bagi seorang ahli agama Islam yang memimpin sebuah pesantren dan mengajar kitab-kitab agama Islam kepada santri-santrinya. Dalam perkembangan terakhir, sebutan kiai lebih populer digunakan kepada kreteria yang ketiga, yaitu seorang yang ahli dalam ilmu agama Islam dan menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat.

Di dalam tulisan ini, istilah Kiai yang diistilahkan dalam konteks komunitas pondok pesantren, yaitu gelar kehormatan yang sarat dengan muatan agama, ditujukan kepada seseorang yang bergelimang dalam kegiatan pengajaran pengetahuan agama di pondok pesantren. Jadi, kiai

¹¹ Garry Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Terj. Juyuf Udaya, (Jakarta: Prehalindo, 1994), 269

¹² Dhofir, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3S: 1982), 23

adalah orang yang memiliki lembaga pondok pesantren, dan menguasai pengetahuan agama serta konsisten menjalankan ajaran-ajaran agama.¹³

Adapun K.H.R As'ad Samsul Arifin merupakan seorang ulama', pengasuh pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Sukorejo, Situbondo, Jawa Timur (periode 1954-1990).

3. Implikasi dalam pendidikan Islam

Implikasi dalam kamus bahasa Indonesia berarti keterlibatan atau keadaan terlibat, sedangkan pendidikan agama Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.¹⁴

Dari pengertian mengenai implikasi dan pendidikan Islam di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa arah dari penelitian kali ini bahwa penulis yang dimaksud dengan implikasi pendidikan Islam kali ini yaitu bahwa dalam penelitian kepemimpinan kharismatik K.H.R As'ad Samsul Arifin akan dikaji mengenai bagaimana keterlibatan atau dampak pelaksanaan dari kepemimpinan kharismatik dalam pendidikan Islam.

Dengan demikian maksud judul skripsi ini ialah menceritakan tentang profil K.H.R As'ad Samsul Arifin sehingga dapat mengambil pelajaran dari perjuangan seorang tokoh ulama' yang mempunyai wibawa dan pengaruh besar terhadap masyarakat sehingga patut di teladani.

¹³ Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES 1999), 84-85

¹⁴ Azyumardi, *Pendidikan Islam*, 5

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian dikenal istilah metode penelitian. Metode di sini diartikan suatu cara atau teknis yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri didefinisikan sebagai upaya dalam bidang pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan sebuah kebenaran.¹⁵

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang menuntut obyektifitas baik di dalam proses, pengukuran maupun menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian yang mementingkan aplikasi di dalam memecahkan masalah yang mengikuti proses identifikasi masalah, observasi, analisa dan menyimpulkan. Jadi, metode ini menjadi urgensi dalam sebuah penelitian ilmiah.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bag dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik.¹⁶

¹⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 24

¹⁶ Lexi J. Meleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2009), 4

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Liberary Research*) yang artinya penelitian yang dilaksanakan dalam ruang kerja penelitian atau dalam ruang perpustakaan, sehingga peneliti memperoleh data dan informasi tentang obyek penelitian lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual.¹⁷

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan historis-filosofis. Yang dimaksud dengan historis adalah proses yang meliputi sejarah bahkan untuk memahami kenyataan situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.

Sedangkan pendekatan filosofis adalah menganalisis sejauh mungkin pemikiran yang diungkapkan sampai kepada landasan yang mendasari pemikiran tersebut. Pengumpulan dan penafsiran gejala untuk memahami kenyataan.

3. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari konsumen perpustakaan, terdiri dari dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang dikaji dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang kepemimpinan kharismatik, yaitu: (a.) Riwayat hidup dan perjuangan K.H.R As'ad Syamsul Arifin, (b.) Kharisma K.H.R As'ad Syamsul Arifin di Mata Umat, (c.) Percik-percik pemikiran kiai salaf. Adapun sumber sekunder, yaitu: Buku, Ilmiah, Jurnal, Artikel, dan lain-

¹⁷Kinaya Djojuroto, *Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*, (Bandung: Nuansa, 2004), 10

lain yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan, khususnya tentang kepemimpinan kharismatik K.H.R As'ad Syamsul Arifin.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dengan metode ini peneliti akan berusaha untuk mencari data-data yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, baik dari data primer maupun sekunder sebagaimana disebutkan di atas. Adapun alasan yang membuat peneliti memilih metode ini adalah karena dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.¹⁸

5. Keabsahan Data

Keabsahan data didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum.¹⁹ Dalam hal pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan kansesuatu yang lain.²⁰

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang berarti membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbedad alam penelitian kualitatif.²¹

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231

¹⁹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Jogja: Pustaka Pelajar, 2010), 299

²⁰ Ibid, Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* 300

²¹ Ibid, Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* 330.

Uji keabsahan data penelitian ini juga meliputi uji *credibility* (validitas internal) dalam mengukur nilai kebenarannya, *transferability* (validitas eksternal) untuk penerapannya, konsistensi diuji dengan *dependability* (reliabilitas), dan diuji dengan *confirmability* (obyektifitas).²²

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu kiranya memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan, dalam bab ini memuat penelitian terdahulu dan kajian teori yang terdiri dari: definisi kepemimpinan, teori timbulnya kepemimpinan, kepemimpinan kharismatik Kiai dalam konsep dan teori, dan konsep pendidikan islam.

Bab tiga, berisi hasil penelitian, dalam bab ini akan disajikan Sosiokultural Lingkungan Kiai As'ad Samsul Arifin, dan Kepemimpinan kharismatik Kiai As'ad Samsul Arifin, serta Implikasi Kepemimpinan Kiai As'ad dalam Pendidikan Islam.

Bab empat, penutup yang berisi atas kesimpulan dan saran.

Sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2009), 366-378

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Tabel Hasil Penelitian

Nama	Judul	Metode Analisis	Perbedaan	Persamaan
1. Fuad Hasan	1. "Khittah pesantren persepektif KHR. A'ad Syamsul Arifin".	1. Konsep khittah pesantren mengenei persepektif KHR. As'ad Samsul Arifin, kemudian peran pesantren sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, dan mengenai bagaimana lembaga dakwah dalam perspektif khittah pesantren KHR. As'ad Samsul Arifin dan urgensi pesantren dalam melakukan transformasi sosial perspektif KHR. As'ad	1. Menjelaskan tentang sesuatu tawaran pemikiran dalam menggagas gerakan pengembangan kualitas pesantren di era modern saat ini.	Pada penelitian Fuad Hasan, Moh. Akib, dan Sirriatul Munawaroh terdapat kesamaan yaitu sama-sama mengagungkan kharisma Kiai As'ad Samsul Arifin terhadap

2. Moh. Akib	2. Pengaruh kharisma kiai terhadap perilaku keagamaan santri di pondok pesantren	Samsul Arifin. 2. Pola interaksi antara santri dan kiai di pondok pesantren dan mengenai pengaruh charisma kiai terhadap perilaku keberagaman santri pondok pesantren.	2. Mendiskripsikan peristiwa dan realitas-realitas kehidupan keagamaan yang benar-benar ada dan selaras dengan petunjuk dan ajaran Islam. Serta bagaimanakah interaksi charisma kiai mempengaruhi aspek kehidupan yang lain sehingga permasalahan-permasalahan keagamaan yang ada dapat dipahami dan dimengerti secara mendalam.	perilaku santri di pondok pesantren dan masyarakat dalam memperjuangkan dan menegakkan ajaran agama islam.
--------------	--	---	--	--

<p>3. Sirriatul Munawaroh</p>	<p>3. Kepemimpinan kharismatik KHR. As'ad Syamsul Arifin dan implikasinya dalam pendidikan Islam.</p>	<p>3. <i>Pertama</i> mengenai sosiokultur lingkungan kiai As'ad Syamsul Arifin bahwa adanya kewibawaan yang menjadikan kepemimpinannya sebagai kepemimpinan kharismatik tersebut bukanlah suatu hal yang didapatkan begitu saja dengan mudah. <i>Kedua</i>, dari perjuangan-perjuangan dan besarnya perhatiannya terhadap masyarakat maupun bangsa menjadikan Kiai As'ad sebagai kiai yang sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat maupun pemerintah. <i>Ketiga</i>, bahwasanya implikasi kepemimpinan kharismatik kiai As'ad Syamsul Arifin yaitu adanya pengaruh yang sangat besar yang menjadikan kepemimpinannya begitu kuat dan memberikan dampak yang positif khususnya bagi pesantrennya maupun masyarakat pada</p>	<p>3. Mendiskripsikan profil kepemimpinan kharismatik kiai As'ad Syamsul Arifin dan Implikasinya dalam pendidikan islam, serta ciri-ciri dan factor sosiokultural dalam kepemimpinan kharismatik.</p>	
-------------------------------	---	--	---	--

		umumnya.		
--	--	----------	--	--

B. Kajian Teori

1. Definisi Kepemimpinan

Untuk mengetahui bagaimanakah definisi tentang kepemimpinan, maka terlebih dahulu dikemukakan mengenai apa sebenarnya konsep tentang kepemimpinan tersebut.

Adapun mengenai konsep kepemimpinan sedikitnya terdapat tiga konsep, yaitu¹:

- 1) Suatu konsep yang menganggap bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang berupa sifat-sifat yang dibawa sejak lahir yang ada pada diri seseorang pemimpin. Menurut konsep ini kepemimpinan diartikan sebagai karunia yang didapatkan seseorang sejak lahir, bukan karena hasil dari sebuah pendidikan

Konsep ini merupakan konsep kepemimpinan yang paling tua dan paling lama dianut manusia. Namun masih banyak pandangan manusia, terutama dikalangan masyarakat agraris bahwa seseorang muncul diangkat sebagai pemimpin semata-mata karena ia memiliki sifat-sifat yang baik, atau setiknya memiliki potensi yang merupakan pembawaan atau keturunan yang diharapkan dapat menjadi teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya.

- 2) Konsep kedua agak lebih maju lagi. Konsep ini memandang kepemimpinan sebagai fungsi kelompok. Menurut konsep ini, sukses tidaknya suatu kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan atau sifat-sifat yang dimiliki seseorang, tetapi justru yang lebih penting dipengaruhi oleh sifat-sifat dan ciri-ciri kelompok yang

¹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervis Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), 24-25

dipimpinnya. Setiap kelompok memiliki sifat dan ciri yang berlainan, sehingga memerlukan tipe atau gaya kepemimpinan yang berbeda-beda.

- 3) Konsep ketiga merupakan konsep yang lebih maju lagi. Konsep ini tidak hanya didasari atas pandangan yang bersifat psikologis dan sosiologis, tetapi juga atas ekonomis dan politis. Menurut konsep ini, kepemimpinan dipandang sebagai suatu fungsi dari situasi. Di samping sifat-sifat individu pemimpin dan fungsi-fungsi kelompok seperti pada konsep pertama dan kedua, kondisi dan situasi tempat kelompok ini berbeda mendapat penganalisisan pula dalam kepemimpinan ini.

Konsep yang ketiga ini menunjukkan, bahwa seorang pemimpin telah memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang baik dan dapat menjalankan fungsinya sebagai anggota kelompok, sukses dan tidaknya kepemimpinan masih ditentukan oleh situasi yang selalu berubah yang mempengaruhi perubahan dan perkembangan kehidupan kelompok yang dipimpinnya.

Dengan Demikian, untuk mendapatkan kepemimpinan yang ideal, ketiga konsep di atas harus dipadukan, karena ketiganya saling melengkapi.

Adapun konsep lain tentang kepemimpinan diantaranya, yaitu:

- Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan ini menunjukkan perilaku yang dominan berupa perilaku otokrasi yang disempurnakan. Kepemimpinan ini merupakan tipe yang paling tua dan banyak dikenal oleh manusia. Kepemimpinan

ini menempatkan ditangan satu orang yang paling berkuasa. Orang-orang yang dipimpin yang jumlahnya lebih banyak, merupakan pihak yang dikuasai, yang disebut bawahan dan anak buah. Kedudukan dan tugas anak buah semata-mata sebagai pelaksanakeputusan, perintah, dan bahkan kehendak pimpinan. Kemampuan bawahan selalu dipandang rendah, sehingga dianggap tidak mampu berbuat sesuatu tanpa diperintahperintah pemimpin tidak boleh dibantah, karena dipandang sebagai satu-satunya yang paling benar, oleh karena itu tidak ada pilihan lain, selain harus tunduk dan patuh dibawah kekuasaan sang pemimpin.²

- Kepemimpinan bebas (Laissez Faire)

Kepemimpinan ini kebalikan dari kepemimpinan otoriter cenderung didominasi oleh perilaku kepemimpinan kompromi (*compromiser*). Dalam prosesnya ternyata kegiatan ini menggerakkan dan memotivasi anggota kelompoknya dengan cara apa pun juga. Kepemimpinannya dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kehendak masing-masing, baik secara perseorangan maupun kelompok-kelompok kecil.³

- Kepemimpinan demokratis

²Hadari Nawawi, *Kepemimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), 94

³Hadari Nawawi, *Kepemimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), 98

Kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai factor utama dan terpenting dalam kelompok. Tipe ini diwujudkan dengan dominasi perilaku sebagai pelindung, penyelamat dan cenderung memajukan dan mengembangkan kelompok. Kemauan, kehendak kemampuan, pendapat, minat, kreativitas, inisiatif dan lain-lain yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya selalu dihargai dan disalurkan secara wajar. Maka dari itu, proses kepemimpinan ini diwujudkan dengan cara memberikan kesempatan yang luas bagi anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan sesuai dengan jabatan masing-masing. Kepemimpinan ini dalam mengambil keputusan-keputusan sangat mementingkan musyawarah.⁴

Adapun mengenai definisi kepemimpinan memiliki berbagai perbedaan pada berbagai hal, namun demikian yang pasti ada pada definisi kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh sosial pada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses bagaimana yang diinginkan oleh pemimpin, sebagaimana dinyatakan oleh Muhaimin yaitu bahwa kepemimpinan itu harus ada kesesuaian antara pemimpin dan yang dipimpin atau dengan kata lain dalam bahasa peneliti disini yaitu konform antara satu dan yang lainnya⁵.

⁴Hadari Nawawi, *Kepemimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), 100

⁵Muhaimin, Dkk, *manajemen dan kepemimpinan sekolah/madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 29

Adapun faktor-faktor sosial yang menentukan kepemimpinan adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Keturunan, misalnya keturunan bangsawan (darah biru) pendeta “linuwih”, keluarga kaya raya, rakyat jelata, dan lain-lain.
- 2) Karena ia memiliki kekayaan berlimpah-ruah yang dicapainya sendiri.
- 3) Taraf pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain.
- 4) Pengalaman hidup yang lebih banyak, sehingga dia memiliki kualitas dan keterampilan teknis tertentu.
- 5) Memiliki sifat-sifat kharismatik dan herediter yang lainnya.
- 6) Jasa-jasa yang telah diberikan kepada masyarakat. Jadi, ada partisipasi sosial yang tinggi, dan fungsinya dapat mempengaruhi serta menggerakkan masyarakat (*function utility*).

Lebih lanjut Kartini Kartono menjelaskan faktor-faktor penyebab seseorang menduduki jabatan kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- a. Penunjukan dan penetapan dari atasan.
- b. Karena warisan kedudukan yang berlangsung turun temurun.
- c. Karena dipilih oleh pengikut dan para pendukungnya.
- d. Karena pengakuan tidak resmi dari bawahan.
- e. Karena kelebihan beberapa kualitas pribadi.
- f. Karena tuntutan situasi – kondisi atau kebutuhan zaman.

⁶Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Rajawali pers, 2009), 12

2. Teori Timbulnya Kepemimpinan

Tiga teori yang menonjol dalam menjelaskan timbulnya kepemimpinan, yaitu sebagai berikut⁷:

- 1) Teori genetis menyatakan sebagai berikut:
 - Pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahir.
 - Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi-kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus.
 - Secara filosofis, teori tersebut menganut pandangan deterministik.
2. Teori sosial (lawan dari genetis) menyatakan sebagai berikut:
 - Pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak terlahir begitu saja.
 - Setiap orang bisa jadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemauan sendiri.
3. Teori ekologis dan sintetis (muncul dari reaksi dari kedua teori tersebut lebih dahulu) menyatakan bahwa seorang akan sukses menjadi pemimpin, bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan, juga sesuai dengan tuntutan lingkungan / ekologisnya.

⁷Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), 33

Beberapa teori diatas dapat diterapkan di pesantren, akan tetapi yang lebih tepat untuk diterapkan di pesantren yaitu teori ekologis; karena muncul dari reaksi kedua teorigenetis dan teori sosial, jika pemimpin telah memiliki bakat kepemimpinan dan dikembangkan melalui pengalamannya akan menjadikan suri tauladan bagi bawahan atau pengikutnya seperti halnya kiai pada santri-santrinya.

Ada pun syarat-syarat untuk menjadi pemimpin menurut George R. Terry dalam Kartini ada sepuluh syarat untuk menjadi pemimpin yang unggul yaitu : 1). Kekuatan, 2). Stabilitas emosi, 3). Pengetahuan tentang relasi insani, 4). Kejujuran, 5). Obyektif, 6). Dorongan Pribadi, 7). Keterampilan berkomunikasi, 8). Kemampuan mengajar, 9). Keterampilan sosial, 10). Kecakapan teknis dan kecakapan menejerial.⁸

Ada pun syarat untuk menjadi pemimpin yang efektif adalah: Yang jujur, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, integritas, vitalitas fisik dan mental, kecerdasan, kearifan, bertanggungjawab, kompeten, memahami kebutuhan pengikutnya (santri/bawahan), keterampilan interpersonal, kebutuhan untuk berprestasi, mampu memotivasi dan memberi semangat, mampu memecahkan masalah, meyakinkan, memiliki kapasitas untuk menang, memiliki kapasitas untuk mengelola memutuskan dan menentukan prioritas, mampu memegang

⁸Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Rajawali pers, 2009), 47-50

kepercayaan, memiliki pengaruh, mampu beradaptasi atau memiliki fleksibilitas.⁹

Dari pendapat di atas, perinsipnya seorang pemimpin memiliki kelebihan tertentu, sehingga memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai satu sasaran tertentu. Oleh karena itu pemimpin harus memiliki satu atau beberapa kelebihan, sehingga ia mendapat pengakuan dan respek dari pengikutnya, serta dipatuhi segala perintahnya.

Dalam kepemimpinan sudah tentu ada pengikut dan pemimpin pada dasarnya mengendalikan bawahannya untuk mencapai tujuan dengan motivasi dan ketauladanan pribadi.¹⁰ Adapun beberapa faktor-faktor yang menjadikan seseorang menjadi pengikut yaitu:¹¹ 1.) naluri dan nafsu, 2.) Kerana tradisi dan adat, 3) Karena agama dan budi pekerti, 4.) Karena ratio, 5.) Karena peraturan hukum.

Faktor-faktor pengikutan ini, dalam prakteknya dapat saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu antara pengikut dan pemimpin terikat dalam hubungan yang terarah. Pemimpin yang senantiasa dapat memberikan perhatian pada kesejahteraan anak buahnya. Pengikut yang senantiasa bertindak dengan setia dan menanggapi ide dan tingkah laku pemimpin secara konstruktif.

⁹Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta :Rajawali pers, 2004), 38

¹⁰Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta :Rajawali pers, 2004), 72

¹¹Widjaya AW, *Pola Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pancasila*, (Bandung: CV. Armico 1985), 12

3. Kepemimpinan Kharismatik Kiai Dalam Konsep dan Teori

a. Kepemimpinan Kharismatik

Menurut Max Weber kharisma adalah kemampuan pemimpin yang memiliki kekuatan yang luar biasa dan mistis. Istilah kharismatik menunjuk pada kualitas kepribadian seseorang. Karena posisinya yang demikian inilah, maka ia dapat dibedakan dari orang banyak dan karena keunggulan kepribadian itu, ia dianggap diyakini memiliki kekuatan supra natural yaitu manusia yang memiliki keistimewaan yang diberikan Allah kepada hambanya¹².

Adanya kualitas kharisma murni ini merupakan pengabdian kepada orang bukan dari peluang kemukjizatan¹³. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kharismatik adalah didasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki oleh seseorang sebagai pribadi. Sosok pigur yang didambakan masyarakat, karena setiap langkah dan perilakunya menjadi teladan dan patut diteladani, memiliki kemampuan di atas masyarakat pada umumnya, sehingga cukup berpengaruh tidak hanya dilingkungannya, tetapi berpengaruh di lingkup regional maupun nasional. Pemimpin itu muncul ketika seseorang memiliki kemampuan mengetahui perilaku orang lain, mempunyai kepribadian khas, serta mempunyai kecakapan yang jarang didapat oleh orang lain¹⁴.

¹²Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES: 1999), 25

¹³http://abstrak.digilib.upi.edu/Direktori/TESIS/PENDIDIKAN_UMUM/029312_H_WAHYU_PU_029312_Chapter2, 37

¹⁴Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES: 1999), 19

Tipe pemimpin kharismatik memiliki kekuatan energi, daya tarik dan wibawa luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga mempunyai pengikut yang besar jumlahnya. Penampilan fisik tidak menjadi ukuran yang berlaku umum. Pemimpin yang kharismatik akan terlihat luar biasa disebabkan oleh wawasan strategis mereka, pendirian yang kuat, keyakinan diri, perilaku yang tidak dinamis¹⁵.

Gaya apapun yang digunakan oleh seorang pemimpin kharismatik dalam kepemimpinannya senantiasa tidak akan mengurangi ketaatan pengikutnya.

Beberapa perilaku kepemimpinan yang dapat menentukan bagaimana seorang pemimpin yang kharismatik mempengaruhi sikap dan perilaku pengikutnya adalah¹⁶:

- a) Menyampaikan visi yang menarik
- b) Menggunakan bentuk komunikasi yang kuat
- c) Mengambil resiko akan untuk menyampaikan visinya.
- d) Mengelola kesan pengikut akan pemimpin
- e) Membangun identifikasi dengan kelompok
- f) Memberikan kewenangan pada pengikut.

Para pemimpin kharismatik banyak memiliki inspirasi, keberanian dan keyakinan teguh pada pendiriannya¹⁷. Sebagai

¹⁵Garry Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Terj. Juyuf Udaya, (Jakarta: Prehalindo 1994), 292

¹⁶Garry Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, 294

¹⁷Kartini kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004),81

ilustrasi sifat kepemimpinan Ki Hajar Dewantara merumuskan tiga perilaku kepemimpinan yaitu:

- a) Ing ngarso sung tulodo yang berarti jika pemimpin itu ada di depan, maka ia memberikan teladan.
- b) Ing madyo mangun karso yang berarti jika pemimpin itu berada di tengah, maka ia memmbangkitkan tekad dan semangat.
- c) Tut wuri handayani yang berarti jika pemimpin itu berada di belakang, maka ia memberikan kekuatan pendorong¹⁸.

Berkaitan dengan kepemimpinan kharismatik ini terdapat faktor sosiokultural yang muncul bersamaan dengan adanya kepemimpinan kharismatik yaitu¹⁹: 1.) Memiliki bakat yang luar biasa, yaitu kepekaan terhadap kebutuhan pengikutnya dan kemampuan untuk mendeteksi wawasan yang belum dieksploitasi dalam situasi sekarang. 2.) Ada pengikut, yang percaya bahwa seseorang pemimpin itu memiliki kemampuan luar biasa yang bersifat supranatural 3.) Ada krisis sosial, yang mana terdapat sejumlah ide yang radikal untuk memecahkan krisis tersebut. 4.) Ada bukti kongkrit, bahwa apa yang dilakukan itu mengalami kesuksesan.

Adapun mengenai sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin kharismatik, menurut Weber terdapat lima hal yaitu²⁰:

¹⁸Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2004),123

¹⁹Garry Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Terj. Juyuf Udaya, (Jakarta: Prehalindo 1994), 260

²⁰Barack Obama, (tesis, unuversitas Muhammadiyah, Malang , 2009), 11

1.) Rasa percaya diri,

Rasa percaya diri tentunya suatu hal yang sudah melekat kuat pada Kiai As'ad syamsul Arifin, hal ini sangat nyata dalam perjuangan-perjuangan dan pidato-pidatonya yang mencerminkan rasa percaya diri yang kuat sehingga hal itulah yang mampu membangkitkan rasa percaya pada para pengikut-pengikutnya.

2.) Memiliki visi dan misi,

Seorang pemimpin agama sekaligus Ulama' seperti Kiai As'ad Syamsul Arifin yang memiliki pesantren yang sangat besar tentunya mempunyai visi dan misi yang sangat besar. Visi misi tersebut juga dapat kita lihat dalam hasil perjuangannya, seperti keberhasilannya dalam membangun pesantren Salafiah Syafi'iah yang terdiri dari TK, SD, MA, SMA, Ma'had Ali bahkan Sampai perguruan tinggi.

3.) Memperlihatkan sifat-sifat yang luar biasa,

Sifat Karomah Kiai As'ad tidak di ragukan lagi sebagai seorang Ulama' atau Kiai yang kharismatik, karena dengan adanya sifat karomah inilah yang menimbulkan adanya asumsi dari masyarakat tentang kekharismaanya seseorang dapat muncul.

4.) Sebagai “agen of change (Perubahan)”

Jelas bahwa Kiai As'ad dipandang sebagai “Agen perubahan” banyak sekali jasa-jasa yang diberikannya baik bagi masyarakat maupun bangsa sehingga beliau dikenang dan sangat dihormati oleh masyarakat maupun pemerintah.

5.) Kesadaran akan situasi.

Kiai As'ad dalam perjuangan-perjuangannya nampak memperlihatkan kesadaran akan pembacaan situasi melalui pendekatan yang sesuai dengan lingkungannya. Misalnya dalam membangun pesantren Kiai As'ad memanfaatkan kaum muda, Masyarakat sekitar bahkan para bajingan-bajingan yang kemudian disadarkan.

b. Konsep Kiai

Kiai merupakan sebutan atau gelar yang diberikan kepada pemimpin pondok pesantren dan pada umumnya sebagai pemilik pondok pesantren. Kehadiran kiai dalam lingkungan pondok pesantren merupakan syarat mutlak dan bila ia wafat biasanya segala fungsi digantikan oleh keturunannya yang dipercaya dan ditunjuk oleh keluarganya²¹.

Di Indonesia kiai merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompok elit dalam struktur sosial, politik karena memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan politik. Contoh kongkrit betapa kiai dibutuhkan dalam kancah politik ketika sulitnya pemerintah

²¹http://abstrak.digilib.upi.edu/Direktori/TESIS/PENDIDIKAN_UMUM/029312_H_WAHYU_PU_029312_Chapter2, 49

memasyarakatkan program apabila tidak melalui kiai sebagai pemimpin pondok pesantren sehingga ada ketergantungan pihak-pihak tertentu pada kiai, karena ada kelebihan yang dimiliki oleh kiai²²

Kedudukan kiai setingkat di bawah Nabi dan Rosul, karena kiai selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan) dan Islam sangat menghargai pengetahuan. Penghargaan Islam terhadap orang yang berilmu sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يَفْسَحْ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا الْكُم قِيلَ إِذَاءَ امْنُوا الَّذِينَ يَتَأَمُّهَا
لَمْ أوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامْنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعِ فَأَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا الْكُمَ اللَّهُ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ أَع

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Mujadalah ayat 11)

Dalam hadits yang dikutip dari buku Asma Hasan Fahmi yang artinya²³:

1. Tinta ulama' lebih berharga dari darah syuhada
2. Orang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadah, yang berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk

²²<http://abstrak.diglib.upi.edu>, 49

²³http://abstrak.diglib.upi.edu/Direktori/TESIS/PENDIDIKAN_UMUM/029312_H_WAHYU_PU_029312_Chapter2, 50

mengerjakan sholat, bahkan melebihi kebaikan orang berperang di jalan Allah.

3. Apabiala meninggal seorang alim, maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat di isi kecuali oleh orang alim yang lain.

Begitu tingginya kedudukan orang yang berilmu sehingga Abu Muslim Al-Khulami berkata kedudukan ulama' di dunia bagaikan bintang di langit ketika terlihat oleh manusia mereka akan mendapat dan mengambil pedoman darinya²⁴. Begitupun Al-Ghazali yang dikutip Asma Hasan Fahmi menjelaskan kedudukan yang tinggi bagi orang berpengetahuan, dengan ucapannya bahwa orang alim yang bersedia mengamalkan pengetahuannya adalah orang yang besar disemua kerajaan langit, dia seperti matahari yang menerangi alam, ia mempunyai cahaya dalam dirinya, seperti minyak wangi yang mengharumi orang lain karena ia memang wangi.²⁵

Keagungan ulama' sebagaimana dipaparkan di atas, pada akhirnya mengantarkan kedudukannya pada posisi paling tinggi setelah kedudukan para Nabi. Keagungan ulama' tersebut tidak berlaku umum, terkecuali bagi para ulama' yang mau mengamalkan ilmunya dan ikhlas kepada Allah. Sebab bagi ulama'

²⁴Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhla*, (Yogyakarta: Ittaqa Pres, 2007), 70

²⁵http://abstrak.digilib.upi.edu/Direktori/TESIS/PENDIDIKAN_UMUM/029312_H_WAHYU_PU_029312_Chapter2, 50

yang tidak mengamalkan ilmu dan ikhlas kepada-Nya akan sangat berbahaya sebagaimana dikemukakan oleh Al-Fudail Ibn Iyad bahwa orang fasik dari golongan ulama' dan para penghawal / paham Al-Qur'an akan masuk lebih dahulu sebelum penyembah berhala²⁶.

c. Kharisma Kiai

Sebagian besar warga masyarakat memahami kiai adalah sebuah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya²⁷.

Kiai dipercaya memiliki barokah, sehingga mereka mempunyai kekuatan supranatural, magis dan lainnya²⁸. Sebagaimana diungkapkan terdahulu bahwa kiai sebagai pewaris Nabi, karena kiai memiliki barokah dari ilmu dan amalnya. Konsep dasar barokah menurut Clifford Geertz adalah sebagai anugerah yang dihubungkan dengan kemakmuran materi, sehat jasmani, gagah, kecukupan, dan keberuntungan²⁹. Barokah tersebut dibuktikan dengan adanya kehadiran individu, karakter yang kuat, moral yang hidup. Oleh karena itu barokah merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada

²⁶Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhla*, (Yogyakarta: Ittaqa Pres, 2007), 70

²⁷Dhofir , Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3S: 1982), 55

²⁸Dhofir , Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3S: 1982), 53

²⁹Ronald Alan Lukens-Bull, *Jihad Ala Pesantren Di Mata Antropolog Amerika*, (Yogyakarta: Gama Media: 2004),91

kiai, yang menurut istilah Weber anugerah adalah kharisma yang mempunyai keluarbiasaan.

Kebanyakan kiai membantu timbulnya kesan publik bahwa beberapa kiai adalah orang-orang yang luar biasa yang memiliki gelar spiritual karomah (seseorang yang dicintai Allah) dan menjadikan sumber barokah (berkah dari Allah) bagi pengikut-pengikut mereka. Oleh karena itu kiai sering dijadikan rujukan apabila di masyarakat terjadi masalah yang menyangkut hukum dan norma, sehingga hal ini yang menjadikannya berkharisma³⁰.

Kekharismaan kiai terletak pada dukungan dari masyarakat karena memiliki kemantapan moral dan kualitas keilmuan, sehingga akhirnya melahirkan suatu bentuk kepribadian magnetis (penuh daya tarik) bagi para pengikutnya. Sehingga pengikut yang banyak merupakan bukti bahwa ia memiliki kharisma, karena kharisma seorang bergantung pada kepatuhan pengikutnya. Pengikut dari seorang bergantung pada kepatuhan dan terus berupaya mengukuhkan status dirinya menjadi pengikut yang kuat³¹.

Kharisma yang dimiliki kiai telah mampu memikat sekaligus memotivasi pengikutnya untuk mematuhi berbagai bentuk norma, baik norma agama maupun norma kemanusiaan lainnya. Sedangkan masyarakat pengikut kiai memandang bahwa mengikuti kiai merupakan refleksi dari kepatuhannya kepada Tuhan. Sehingga segala

³⁰Dhofir, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3S: 1982), 53

³¹Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES: 1999), 13

kebijakan kiai akan selalu diikuti, karena dipandang sebagai kebijakan yang suci, yang berasal dari Tuhan. Oleh karena itu kharisma yang dimiliki oleh kiai menyebabkan mereka menduduki posisi kepemimpinan dalam lingkungannya.

4. Konsep Pendidikan Islam

a. Pendidikan Islam

Dalam sistem pendidikan nasional undang-undang no.20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³².

Banyak istilah yang diperkenalkan dalam pendidikan Islam, diantaranya yaitu:

a) Tarbiyah

Tarbiyah menurut Al-Abrasy adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaqnya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan³³.

b) Ta'lim

³²Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung: Fokus Media, 2006), 2

³³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 16

Istilah yang kedua mengenai pendidikan Islam adalah ta'lim yaitu pada proses transmisi dari berbagai pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Umumnya istilah ta'lim banyak mendefinisikan salah satunya didasarkan atas Q.S. Al-Baqoroh ayat 31 tentang Allama, bahwa pengajaran dilaksanakan secara bertahap, sebagaimana tahapan adam dalam mempelajari, menyaksikan dan menganalisa asma-asma yang diajarkan oleh Allah kepadanya. Dalam hal ini ta'lim merupakan proses pendidikan yang berlangsung seumur hidup. Dalam kaitannya ta'lim ini menjadi sebuah proses yang semua manusia akan melewatinya dengan memahami kondisi sekitar lingkungan dan kejadian alam sekitar³⁴.

c) Ta'dib

Menurut Al- Naquib Al-Atas, Al-Ta'dib merupakan pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu yang di dalam pencipta sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan keagungan serta kebesaran Allah di dalam tatanan wujud dan keberadaannya³⁵.

Pada masa sekarang istilah yang paling populer dipakai untuk pendidikan islam adalah tarbiyah karena yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan tarbiyah merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompotensi

³⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 17

³⁵Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Bandung: Mizan), 6

dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan serta memiliki beberapa keterampilan, sedangkan istilah yang lain merupakan bagian dari kegiatan tarbiyah.

Adapaun mengenai definisi pendidikan Islam itu sendiri mempunyai beberapa pandangan dari berbagai tokoh, beberapa misalkan seperti yang dikatakan Prof. Langgulong yang dikutip Azzumardi Azra mendefinisikan bahwa pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya³⁶. Sedangkan M.Yusuf Qardhawi sebagaimana dikutip dalam bukunya Azyumardi Azra juga, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya³⁷.

Dari beberapa penjelasan dan definisi di atas pada dasarnya akan memunculkan kesimpulan awal mengenai definisi pendidikan, bahwa pendidikan Islam merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien

Dalam pendidikan dan kepemimpinan kharismatik sangat erat hubungannya terutama bahwa kepemimpinan kharismatik mempunyai pola hubungan yang sangat erat dengan kepatuhan para

³⁶Azyumardi Azra, *pendidikan Islam, Tradisi Dan Modernisasi Menuju milenium baru* (Jakarta : Kalimah, 2001), 5

³⁷Azyumardi Azra, *pendidikan Islam, Tradisi Dan Modernisasi Menuju milenium baru* (Jakarta : Kalimah, 2001), 5

santri karena model hubungan antara kiai dengan santri adalah perasaan hormat dan kepatuhan mutlak dari murid kepada gurunya.

Setiap asaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan ke mana tujuan pendidikan islam itu dihubungkan. Landasan itu terdiri dari³⁸:

- Al-qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.
- As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan rosul. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-qur'ansunnah berisi petunjuk untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya dan yang bertaqwa.
- Ijtihad ialah berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at islam untuk menetapkan sesuatu hukum syari'at islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sejalan dengan itu maka pendidikan agama islam sebagai suatu tugas dankewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat. Dalam kegiatan pendidikan, agama

³⁸Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 19-24

dan Pancasila harus saling menunjang. Pancasila harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kehidupan beragama, termasuk pendidikan agama. Ini berarti bahwa pendidikan Islam itu selain berlandaskan Al-qur'an dan Sunnah juga berlandaskan ijtihad dalam menyesuaikan kebutuhan bangsa yang selalu berubah dan berkembang. Dengan ijtihad itu ditemukan persesuaian antara Pancasila dengan agama yang secara bersamaan dijadikan landasan pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam terdapat dua macam yang didasari dari tugas dan fungsi manusia serta dilihat dari pelaksanaannya³⁹.

Pertama, menurut fungsi dan tugas manusia:

- a) Tujuan individual artinya memberikan kontribusi ilmu terhadap diri seseorang untuk mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhirat.
- b) Tujuan sosial artinya kehidupan bermasyarakat sebagai suatu keseluruhan yang dapat memberikan perubahan-perubahan terhadap pertumbuhan pribadi dalam proses interaksinya.
- c) Tujuan profesional artinya melalui proses pendidikan dengan memberikan bermacam-macam ilmu terhadap anak didik, diharapkan dapat dijadikan bahan dalam menyikapi dan menjalani hidup dengan profesi yang dimilikinya.

³⁹Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 29-30

Kedua, dilihat dari pelaksanaannya, maka pendidikan

Islam yaitu:

- a) Tujuan operasional, tujuan yang hendak dicapai dalam program yang telah ditentukan dalam kurikulum.
- b) Tujuan profesional, tujuan yang hendak dicapai menurut kegunaannya baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, sehingga out put yang dihasilkan tidak hanya dapat bekal teori ilmiah saja namun dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan bekal yang diperolehnya.

Rumusan tujuan di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam prosesnya yang nantinya dapat mewujudkan tipe manusia paripurna seperti yang dikehendaki Islam.



BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Sosio kultural Lingkungan Kiai Asad Samsul Arifin

1. Latar Belakang dan Leluhur Kiai. As'ad Syamsul Arifin

Kiai As'ad Syamsul Arifin dilahirkan di Syi'ib Ali, sebuah perkampungan didekat Masjidil Haram Makkah. Beliau dilahirkan oleh pasangan Raden Ibrahim (yang kemudian populer dengan nama Kiai Syamsul Arifin) dan Siti Maimunah. Nama As'ad dipilih oleh Raden Ibrahim berdasarkan mimpi yang diperolehnya disaat sang istri (Siti Maimunah) sedang hamil tua. Raden Ibrahim bermimpi melihat kandungan istrinya membesar lalu melihat bayi berbulu macan. Sekujur tubuh bayi itu konon tampak dipenuhi bulu layaknya singa, dan dikedua bahunya tertulis kata arab اسعاد.¹

Dalam gramatika Arab, kata اسعاد (bahagia) tergolong isim tafdhil yang bermakna lebih atau sangat. Dengan demikian, اسعاد berarti sangat bahagia atau paling bahagia. Bahagia karena putra Raden Ibrahim tersebut lahir ditanah suci, disaat sang ayah berada dalam puncak kematangan sebagai penuntut ilmu yang sudah berpuluh tahun mukim ditanah Arab itu.

Nama besar Kiai. Syamsul Arifin tidak bisa dipisahkan dengan keluarga besar pesantren Kembang Kuning, Pamekasan, Madura. Putra dari pasangan Kiai Ruham dan Nyai Nur Sari, yang dikenal dengan seorang tokoh yang memiliki pengaruh besar di pulau Madura. Nyai Nur

¹Hasan Basri, K.H.R. *As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Semarang: CV. Toha putra 1994), 1

Sari adalah keturunan Bendoro Saud, seorang adipati sumenep yang bergelar Tumenggung Tirtonegoro pada tahun 1750 M. Bendoro Saud sendiri adalah keturunan Pangeran Ketandur, cucu Sunan Kudus. Dari Tumenggung inilah lahir Ulama-Ulama besar diantaranya Kiai Syamsul Arifin, yang merupakan leluhur Kiai As'ad².

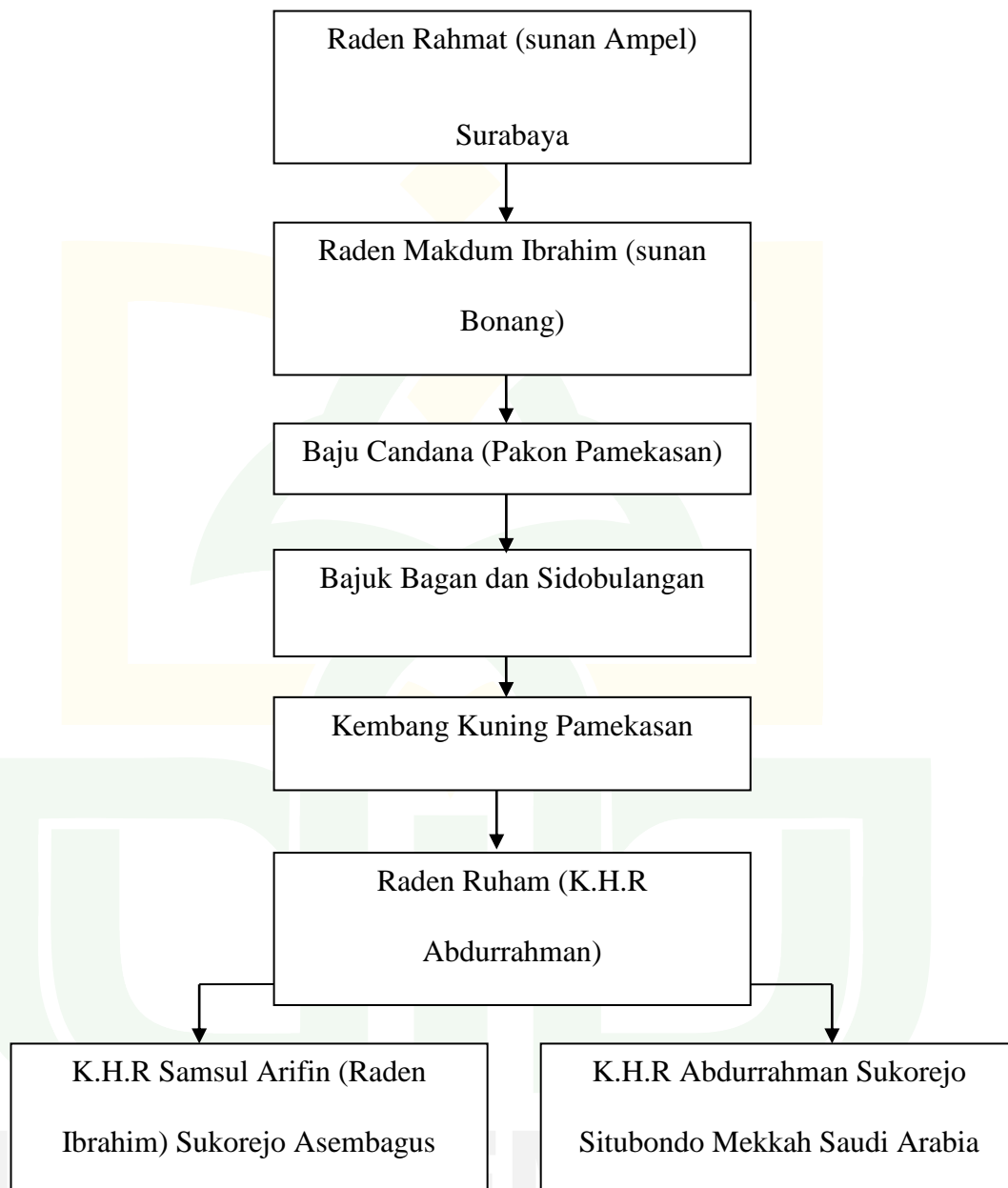
Dalam biografi Kiai As'ad yang memuat buku catatan KH. Dhafier Munawwar yang berkaitan dengan leluhur Kiai As'ad. Disana disebutkan, dari jalur ayah, Kiai As'ad masih *tedak* (keturunan / anak cucu) kasunanan, sementara dari jalur ibu berdarah bangsawan. Dari jalur ayah Kiai As'ad merupakan keturunan Daro Raden Makdum Ibrahim (Sunan Bonang) putra Raden Rahmat (Sunan Ampel).³



²Hasan Basri, *K.H.R. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Semarang: CV. Toha putra 1994), 3

³Hasan Basri, *K.H.R. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Semarang: CV. Toha putra 1994), 14

Silsilah Kiai As'ad sebagaimana bisa dilihat dari tabel silsilah berikut: ⁴



Itulah silsilah Kiai As'ad dari jalur ayah. Dari struktur diatas diatas terlihat bahwa Kiai As'ad masih *tedak* (keturunan / anak cucu) kasunanan. Sedangkan dari jalur ibu, tersebutlah nenek Kiai As'ad bernama Nyai Nur

⁴Hasan Basri, *K.H.R. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Semarang: CV. Toha putra 1994), 15

Sari istri Kiai Ruham yang dikenal dengan nama Hajjah Khatijah, ia adalah putri Kiai Ismail,

Adapun kakek Kiai Ismail adalah Kiai Nuruddin yang tak lain adalah keturunan Bendoro Saud.

2. Riwayat Pendidikan

Kiai As'ad adalah anak pertama dari pasangan Raden Ibrahim dan Siti Maimunah, keduanya berasal dari Pamekasan, Madura. Ia mempunyai adik bernama Abdurrahman. Ia dilahirkan di perkampungan Syi'ib Ali, dekat Masjidil Haram, Mekah, ketika kedua orang tuanya menunaikan ibadah haji dan bermukim di sana untuk memperdalam ilmu-ilmu keislaman. Kiai As'ad masih memiliki darah bangsawan dari kedua orang tuanya. Ayahnya, Raden Ibrahim (yang kemudian lebih dikenal dengan nama K.H. Syamsul Arifin) adalah keturunan Sunan Ampel dari jalur sang ayah. Sedangkan dari pihak ibu masih memiliki garis keturunan dari Pangeran Ketandur, cucu Sunan Kudus.

Pada usia enam tahun yaitu tahun 1902, Kiai As'ad dibawa orang tuanya pulang ke Pamekasan dan tinggal di Pondok Pesantren Kembang Kuning, Pamekasan, Madura. Setelah menetap beberapa tahun dikembang kuning ibunya wafat. Sedangkan adiknya, Abdurrahman, yang masih berusia empat tahun dititipkan kepada Nyai Salhah, saudara sepupu ibunya yang masih bermukim di Mekah. Setelah lima tahun tinggal di Pamekasan, pada tahun 1907 Kiai As'ad

diajak ayahnya untuk pindah ke Asembagus, Situbondo, yang pada saat itu masih berupa hutan belantara yang terkenal angker dan dihuni oleh banyak binatang buas dan makhluk halus. Kiai As'ad diajak ayahnya pindah ke pulau Jawa untuk menyebarkan agama Islam di sana.

Sebagai anak seorang ulama, sejak kecil Kiai As'ad sudah mendapat pendidikan agama yang diajarkan langsung oleh ayahnya. Setelah beranjak remaja, ia dikirim ayahnya untuk belajar di Pondok Pesantren Banyuanyar, Pamekasan, sebuah pesantren tua yang didirikan oleh K.H. Itsbat Hasan pada tahun 1785 Di Pondok Pesantren tersebut, Kiai As'ad diasuh oleh K.H. Abdul Majid dan K.H. Abdul Hamid, keturunan dari K.H. Itsbat.

Setelah tiga tahun belajar di Pesantren Banyuanyar (1910-1913), ia kemudian dikirimkan ayahnya ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji dan melanjutkan belajarnya di sana. Di Mekah, ia masuk ke Madrasah *Shalatiyah*, sebuah madrasah yang sebagian besar murid dan guru-gurunya berasal dari al-Jawi (Melayu). Ia belajar ilmu-ilmu keislaman kepada ulama-ulama terkenal, baik yang berasal dari al-Jawi (Melayu) maupun dari Timur Tengah.

Di antara guru-guru Kiai As'ad ketika belajar di Mekah antara lain:

- 1) Sayyid Abbas al-Maliki
- 2) Syekh Muhammad Amin al-Quthby

- 3) Syeikh Hasan al-Yamani
- 4) Syeikh Hasan al-Masad
- 5) Syeikh Bakir
- 6) Syeikh Syarif as-Syinqithi

Pada tahun 1924 (kala itu As'ad berusia sekitar 25 tahun) kembali ketanah air. Tidak cukup dengan pengembaraan ilmiahnya di tanah suci, As'ad kembali berpetualang dalam belantara ilmu. Ia belajar dari satu pondok kepondok yang lain. Adapun beberapa pondok yang pernah disinggahinya adalah:

- 1) Pondok Banyuanyar, Pamekasan. Baik ketika diasuh oleh KH. Abdul Majid ataupun ketika diasuh KH. Abdul Hamid
- 2) Pondok Sidogiri, Pasuruan. Di bawah bimbingan KH. Nawawie
- 3) Pondok Buduran, Sidoarjo. Asuhan KH. Khozin
- 4) Pondok Bangkalan, Madura. Asuhan K.R.H Muhammad Kholil
- 5) Pondok Tebuireng, Jombang. Asuhan KH. Hasyim Asy'arie

Di pondok Tebuireng itulah As'ad memperoleh suatu pengalaman spiritual yang cukup berkesan sebagai seorang santri. Menurutnya, Tebuireng merupakan pondok yang paling berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Bahkan setiap menyinggung pesantren Tebuireng, beliau tak putus-putusnya menyebut Khadratusy

Syaikh Hasyim Asy'arie sebagai guru yang paling banyak membentuk wataknya.⁵

Namun bukan berarti pesantren yang lain terabaikan begitu saja, bahkan menurut salah satu putra Kiai Asad seperti yang ditulis Syamsul A Hasan bahwa: “Kiai As’ad kalau tidak sampai memperoleh Intisari ilmunya beliau tidak akan pulang atau pindah pondok. Misalnya, Kiai Kholil Bangkalan yang menjadi inspirasinya dalam masalah Hal (akhlaq), kalau masalah dzikir beliau mengikuti Kiai Jazuli, dalam masalah perjuangan gurunya adalah KH. Hasyim Asy’arie, sedangkan masalah keilmuan Kiai As’ad berguru kepada Kiai Khozin Sidoarjo dan Syaikh Umar Hamdan Makkah”.⁶

3. Sejarah Perjuangan

Dalam perjuangan Kiai As’ad selain membantu ayahnya (KHR Syamsul Arifin) membangun sebuah pesantren, Kiai As’ad juga aktif memperjuangkan kemerdekaan dan persatuan bangsa ini dengan sungguh-sungguh. Misalnya ia berjalan kaki selama seminggu, hanya untuk merebut beberapa senjata di Bondowoso. Selain itu sebuah sejarah besar yang dilahirkan dari perjuangan nyata Kiai As’ad adalah diterimanya asas tunggal Pancasila bagi Nahdlatul Ulama (NU) pada tahun 1983.

⁵Hasan Basri, *K.H.R. As’ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Semarang: CV. Toha putra 1994), 26

⁶Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As’ad di Mata Umat*, (Yogyakarta, LKIS 2003), 183

Itulah cuplikan ceramah KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pada acara haul Kiai As'ad.⁷ Dalam pandangan Gus Dur, Menjelang detik-detik diterimanya asas tunggal Pancasila, Kiai As'ad banyak menjalin komunikasi dengan dirinya, termasuk juga KH Achmad Shiddiq, bahkan dengan Presiden Soeharto secara langsung.

Hal ini dilakukan oleh Kiai As'ad, karena beliau hanya tidak menginginkan Pancasila menggantikan posisi Islam sebagai pegangan hidup mayoritas masyarakat Indonesia yang notabeneanya beragama Islam. Namun setelah dijelaskan oleh Gus Dur, bahwa pancasila tidak akan menggantikan posisi Islam, bahkan dalam sila pertama dalam Pancasila menggambarkan ajaran tauhid dalam Islam, baru setelah itu beliau mau menerima Pancasila.⁸

Selain itu, Kiai As'ad juga pernah tercatat sebagai anggota konstituante pada tahun 1957-1959. Namun, suara beliau waktu itu belum terdengar lantang. Beliau tidak se vocal tokoh-tokoh dari kalangan NU yang lain. Menurut pengakuan beliau, dirinya merasa enggan untuk terlalu aktif dalam forum tersebut karena sengitnya pertentangan politik yang ada, hal ini terbukti dengan dikeluarkannya Dekrit 5 Juli oleh Presiden Soekarno, yang berisi tentang dikembalikannya konstitusi bangsa Indonesia pada UUD 1945 dan pembubaran Konstituante.

⁷ Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*, (Yogyakarta, LKIS 2003), 183

⁸ As'ad Syamsul Arifin, , *Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf-Wejangan Dari Balik Mimbar*, (Situbondo: Bp2m P.P Salafiyah Syafiiyah 2000), 85

Perjuangan dan kiprah Kiai As'ad dalam pentas nasional tak ayal telah menempatkan dirinya dalam deretan tokoh yang memiliki pengaruh besar. Pengaruh ini juga didukung dengan kemampuannya menginsafkan tokoh tokoh dunia hitam (baca: bajingan) di sekitar Eks Karesidenan Besuki. Bahkan, telah tercatat sekitar 30.000 orang telah tergabung dalam kelompok binaannya, yang diberi nama Barisan Pelopor.⁹

Barisan pelopor ini kebanyakan telah insaf dari kubangan dunia hitam. Pada zaman kemerdekaan, mereka diajak untuk berjuang mengusir penjajah dari tanah air. Setelah melewati masa perang, Barisan Pelopor kemudian ditugaskan untuk menggalang dana dari masyarakat untuk kepentingan pembangunan pesantren Sukorejo. Selain itu mereka juga ditugaskan untuk menjaga keamanan pesantren terutama pada acara-acara keislaman yang diadakan oleh pesantren.

Pada masa pemberontakan G 30 S PKI, pesantren Sukorejo kembali mengambil peran cukup vital dalam pemberantasan PKI. Sebagai ulama senior yang kala itu menjabat Rais Syuriyah NU cabang Situbondo, dan juga sebagai penasehat pribadi Wakil Perdana Menteri Idham Cholid, Kiai As'ad selalu mengadakan kontak dengan Jakarta untuk mendapatkan konfirmasi yang akurat mengenai situasi politik nasional.

⁹Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*,(Yogyakarta, LKIS 2003), 97

Ketika peristiwa berdarah G 30 S PKI meletus, kekuatan NU berikut neven-nevennya terbilang sangat solid. Hampir semua ulama NU di persada Indonesia menjadi rujukan legitimasi penumpasan antek-antek PKI. Tak terkecuali ulama besar seperti Kiai As'ad Syamsul Arifin, hampir semua gerakan penumpasan baik oleh ABRI (kini TNI) maupun gerakan anti PKI di wilayah Eks Karesidenan Besuki, terlebih dahulu mendapat konfirmasi Kiai As'ad.¹⁰

Kiprah dan perjuangan Kiai As'ad telah menjadikan pesantren Sukorejo sebagai sentral dari masalah umat. Selain dikenal sebagai salah satu pesantren terbesar di Indonesia, sebagaimana telah disinggung dalam tulisan diatas, pesantren ini telah menampilkan dirinya sebagai pusat kegiatan perjuangan sebelum ataupun setelah kemerdekaan, selain itu pesantren ini kembali menjadi pusat perhatian media dan masyarakat ketika NU menerima asas tunggal pancasila pada muktamarnya yang ke-27.¹¹

Pada hari Sabtu, tanggal 4 Agustus 1990, pukul 07, 25 Wib, akhirnya Kiai. As'ad Syamsul Arifin berpulang ke rahmatullah di kediamannya (Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah, Sukorejo, Situbondo) pada usia 95 tahun. Jenazah almarhum dimakamkan di

¹⁰Hasan Basri, *K.H.R. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Semarang: CV. Toha putra 1994), 54-55

¹¹Martin Van Bruinessen, *NU-Tradisi-Relasi Kuasa-Pencarian Wacana Baru*, Yogyakarta: LKIS 1999), 125

pemakaman keluarga, disebelah barat masjid jamik psantren Sukorejo bersebelahan dengan makam Ayahandanya (Kiai Syamsul Arifin).

4. Keteladanan Kiai As'ad

Sebagai ulama dan tokoh masyarakat, kedalaman ilmu dan satunya kata dengan perbuatan yang dilengkapi dengan sikap *khosyyah* kepada Allah SWT, telah menjadikan beliau sebagai seorang ulama sekaligus pemimpin yang memiliki ciri khas tersendiri.

Adapun beberapa keteladanan beliau yang patut untuk diteladani, antara lain sebagai berikut¹²:

1. Zuhud dan sederhana.

Beliau dikenal sebagai seorang ulama yang lurus dan selalu tampil dalam kesederhanaan. Mulai dari pakaian, tempat tinggal dan fasilitas lainnya, terbilang sangat sederhana. Kesehariannya hanya mengenakan pakaian sarung, baju koko, dan kopyah yang kesemuanya berwarna putih. Selama berpuluh-puluh tahun beliau tinggal di rumah yang terbuat dari bambu, tempat tidur bambu dan beralaskan anyaman tikar (suatu pemandangan yang sangat kontras apabila kita melihat bangunan pesantrennya yang sangat megah). Tapi bukan berarti beliau tidak mau menerima kesenangan duniawi, seperti seringkali diungkapkan beliau bahwa Nabi Muhammad wafat tanpa meninggalkan harta benda.

⁸² Hasan Basri, *K.H.R. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Semarang: CV. Toha putra1994), 107-113

2. Ulama pejuang.

Kiai As'ad lahir dan dibesarkan dalam masa penjajahan. Kiai As'ad memiliki semangat anti penjajah dan memiliki keberanian yang luar biasa. Ketika meletusnya G. 30. S. PKI, fatwa-fatwa Kiai As'ad selalu menjadi pegangan kaum Nahdliyin dan juga sebagian pejabat. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin pejuang, Kiai As'ad memiliki keistimewaan tersendiri, misalnya dengan merekrut para residivis yang kemudian tunduk dan patuh pada perintahnya.

3. Teguh memegang prinsip.

Selain tegas dalam pendirian, Kiai As'ad dikenal teguh memegang prinsip. Terbukti ketika beliau menilai kepemimpinan NU yang dikemudikan Gus Dur keluar dari etika salaf, beliau langsung menyatakan mufaraqah sebagai bukti keteguhan pendirian dari rasa tanggung jawabnya kepada NU. Begitupun ketika beliau hendak mendirikan Ma'had Aly, beliau sering menceritakan wasiat dari KH Hasyim Asy'arie kepada beliau untuk memperbanyak mencetak ulama. Itulah sebabnya beliau berusaha keras untuk mendirikan Ma'had Aly sampai wasiat sang-guru betul-betul dilaksanakan dengan penuh kesungguhan dan konsekuensi.

4. Ikhlas dalam beramal dan berjuang.

Pandangan hidup Kiai As'ad memang terfokus pada perjuangan menegakkan kebenaran dengan tulus ikhlas karena

Allah SWT. Ini dibuktikan ketika se usai perjuangan fisik melawan penjajah, beliau dipanggil Bung Karno untuk diberikan penghargaan berupa jabatan. Namun, secara halus beliau menolak dan justru memilih kembali ke pesantren.

5. Rendah hati dan tidak pendendam.

Hal ini terbukti ketika beliau merencanakan perlunya NU kembali ke Khittah 1926, karena itu perlu diadakan Munas kemudian Mukhtamar. Dalam kaitan itu, beliau tidak segan-segan mendatangi para Kiai satu-persatu agar datang ke Sukorejo, walaupun Kiai-Kiai tadi itu jauh lebih muda dibanding Kiai As'ad. Selain itu beliau juga dikenal sangat menghormati guru, keluarga, dan keturunannya. Beliau lapang dada dan tidak pendendam.

6. Disiplin waktu dan istiqamah.

Hal ini ditunjukkan dalam kehadirannya dalam setiap undangan, beliau selalu datang lebih awal atau tepat waktu. Bahkan di lingkungan pesantren sendiri, sebagaimana pengakuan santri yang sering bangun untuk shalat malam, merekamesti bertemu Kiai sedang mengelilingi pondok. Ini dilakukan setiap hari mulai tengah malam.

7. Suka silaturahmi dan ziarah ke makam sunan.

Sudah menjadi bagian hidup Kiai, setiap hari melakukan silaturahmi, terutama pada sanak famili, kenalan dan teman dekat. Selain silaturahmi, Kiai As'ad juga sering melakukan ziarah ke makam-makam wali songo. Ini dilakukan biasanya sebelum atau

sesudah mengadakan acara imtihan atau maulid Nabi Muhammad SAW di pondok pesantren.

8. Hidup mandiri dan menjaga kebersihan.

Sikap mandiri merupakan karakter beliau yang tidak pernah berubah. Sikap ini dimiliki beliau sejak muda. Ketika muda Kiai sudah mengembara ke berbagai daerah untuk belajar hidup sendiri tanpa bergantung pada orang tua. Selain itu beliau sangat memperhatikan masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan. Untuk itu beliau setiap pagi mengontrol kebersihan kamar dan lingkungan pesantren secara menyeluruh.

9. Gemar membangun untuk kepentingan agama dan bangsa.

Banyak sekali pondok, masjid, dan madrasah yang dibangun atas prakarsa dan bahkan langsung dibangun oleh Kiai As'ad. Dan sampai akhir hayat, beliau masih banyak merencanakan bangunan yang belum sempat diwujudkan, terutama pembangunan dilingkungan pesantren Sukorejo.

5. Kultur Lingkungan Kepemimpinan Kiai As'ad

Adanya persepsi yang dibangun semua masyarakat mengenai Kiai Kharisma yang menempel pada Kiai As'ad ini tidaklah merupakan sesuatu yang langsung ada atau ibarat sebuah gelar yang didapatkan di bangku-bangku formal seperti kuliah atau lain sebagainya. Adanya persepsi kiai kharisma ini seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwasanya muncul dari adanya bakat yang luarbiasa, adanya krisis sosial, serta adanya sejumlah ide yang radikal untuk memecahkan krisis tersebut, adanya sejumlah pengikut yang percaya bahwa seseorang itu memiliki kemampuan

luarbiasa yang bersifat transendental dan supranatural, serta adanya bukti yang berulang bahwa apa yang dilakukan itu mengalami kesuksesan.

Melihat dari sosiokultur maupun riwayat perjuangan Kiai As'ad bahwasanya Kiai as'ad dan ayahnya Kiai Syamsul sangat besar perjuangan dan pengorbanannya kepada masyarakat, bangsa dan negara. Kiai As'ad dan bapaknya seperti diketahui merupakan orang yang dengan susah payah membuka lahan membabat hutan yang sekarang dikenal dengan desa Sukorejo tempat pesantren Salafiyah syafi'iyah Situbondo. Mulai dari pesantren inilah perjuangan-perjuangan Kiai As'ad dimulai. Kharisma muncul dari pada diri seseorang yang mempunyai bakat yang luar biasa, dan jika melihat sejarah Kiai As'ad beliau mulai sejak kecil sudah memperlihatkan bakat-bakat yang luar biasa.

Bakat-bakat Kiai As'ad ini bukan saja dalam hal dalamnya ilmu agamanya saja, melaikan dalam ketajaman indera keenamnya. Masyarakat sangat percaya akan adanya keistimewaan ini disebutkan bahwa Kiai As'ad seolah mempunyai kelebihan antisipatif yang luar biasa sehingga mampu melihat sesuatu yang akan terjadi.¹³

Pada masa mudanya seperti disebutkan bahwa setiap orang yang melihatnya selalu ingin mengenalnya dan ingin memberikan sesuatu, bahkan disebutkan begitu banyaknya bisa digunakan untuk naik haji setiap tahun. Selain itu disebutkan juga mengenai kelebihan Kiai As'ad ketika menjelang muktamar NU yang ke-27 di Situbondo, Desember 194. Pada

¹³Hasan Basri, *K.H.R. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Semarang: CV. Toha putra, 1994), 26-27

muktamar tersebut akan dihadiri oleh presiden Soeharto dan menjelang kehadiran presiden Soeharto persiapan lapangan buat pendaratan helikopter ditangani petugas khusus. Pada saat itu lapangan Sodung sekitar 2 km dari pondok sukorejo akan disiram oleh para petugas menggunakan tangki air, melihat hal tersebut Kiai As'ad berkata, "Pakai uang siapa menyiram lapangan seluas ini? Kalau pemerintah banyak uang, lebih baik dipergunakan untuk memperbaiki jalan disebelah sana. Percuma menyiram lapangan ini *toh* sebentar lagi turun hujan. Lagipula Pak Harto tidak mendarat di sini." Dan ternyata benar setelah beberapa saat meninggalkan lapangan turun hujan dan lapangan yang disiram tadi tidak menjadi tempat Pak Harto mendarat akan tatapi di lapangan yang lain.¹⁴

Dalam hal faktor adanya krisis sosial, serta adanya sejumlah ide yang radikal untuk memecahkan krisis tersebut, Kiai as'ad termasuk salah satu Kiai yang sangat besar jasanya pada masa penjajahan. Pada saat terjadinya peperangan baik pada saat melawan penjajahan Belanda maupun Jepang. Pada saat melawan tentara Belanda disebutkan bahwa Kiai As'ad dengan Para Kiai lainnya dan para anggota pelopor ikut berperang, bahkan pada pada agresi belanda I tahun 1945. Kiai As'ad dengan lima anggota pelopor lainnya mengadakan perjalanan dengan jalan kaki untuk pencurian senjata Belanda ke daerah bondowoso dan berhasil mencuri 24 pucuk senjata dan sejumlah amunisi yang akhirnya digunakan untuk menghadang laju tentara belanda.

¹⁴Hasan Basri, *K.H.R. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Semarang: CV. Toha putra, 1994), 28

Dalam hal lain juga disebutkan ketika terjadi kemelut pada tahun 1982 mengenai buku Pendidikan Moral Pancasila yang di ajarkan disekolah-sekolah berisi bahwa semua agama pada hakikatnya sama baiknya dan sama benarnya. Sehingga hal inilah yang membuat seluruh umat islam merasa resah, terutama kalangan NU. Menindak hal tersebut Kiai As'ad tanpa banyak bicara mendatangi presiden Soeharto. Kiai As'ad mengharap presiden Soeharto agar mati *husnul Khotimah* dan kemudian memaparkan bahwa umat Islam dalam keadaan resah karena buku PMP yang mengajarkan pada masyarakat bahwa semua gama sama baiknya. Dalam hal ini kemudian Kiai As'ad meminta untuk direvisi beberapa isi dari buku tersebut. Beberapa waktu kemudian memang buku tersebut mengalami revisi dengan redaksi bahwa semua agama pada hakikatnya sama baiknya menurut keyakinan pemeluk agama masing-masing.¹⁵

Keadaan terakhir lain mengenai persepsi Kharismatik pada seseorang adalah adanya sejumlah pengikut yang percaya bahwa seseorang itu memilikikemampuan luarbiasa yang bersifat transendental dan supranatural, serta adanya bukti yang berulang bahwa apa yang dilakukan itu mengalami kesuksesan. Kiai As'ad sebagai seorang ulama yang besar dan menjadi panutan umat yang mempunyai pengikut yang banyak sudah barang tentu diawali dari adanya sebuah kepercayaan yang sangat besar dari masyarakat. Adanya kepercayaan ini timbul dari kemampuan yang dimiliki Kiai As'ad baik dalam hal pengetahuannya

¹⁵Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*,(Yogyakarta, LKIS 2003), 14-15

yang sangat dalam dalam hal agama maupun kemampuannya dalam hal karomahnya sebagai seorang Kiai.¹⁶

Adapun dalam hal hubungan dalam kepemimpinannya secara makro kepemimpinan Kiai As'ad Asyamsul arifin dapat dilihat dalam hubungan atau interaksi secara global, baik internal pondok pesantren, dengan pemerintah maupun masyarakat.

Dalam kehidupan sosialnya kepemimpinan Kiai As'ad bisa dilihat dalam pola hubungan secara sosialnya dan perjuangan-perjuangannya, kharisma Kiai As'ad terbangun atau terbentuk dari sikapnya, dan pengetahuannya yang sangat luas. Dalam sikapnya misalkan, dalam memberikan bimbingan atau pelajaran kepada santri-santrinya, yang mana semenjak tahun 1938 Kiai As'ad sudah mulai membantu ayahnya mengajar di pondok meskipun tidak terlalu aktif dan hanya membantu ayahnya karena pada saat itu Kiai As'ad masih sibuk diluar. Kemudian sepeninggal ayahnya pada tahun 1954 Kiai As'ad baru sepenuhnya tenaga dan pikirannya di curahkan dalam mengembangkan pondok pesantren. Kiai As'ad dikenal sebagai sosok Kiai yang sangat penyayang dan sangat memperhatikan para santrinya. Ditengah malam ia selalu mengelilingi pesantren dan asrama santrinya sambil berdoa.

Dalam hal hubungannya dengan masyarakat dan tetangga-tetangganya. Kiai As'ad termasuk Kiai yang selalu memikirkan masalah umat, bahkan dikala sakit menjelang ajalnya pun Kiai As'ad selalu

¹⁶Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*, (Yogyakarta, LKIS 2003), 155-163

memikirkan problema umat daripada kesehatanya sendiri, misalnya dengan gagasannya membentuk kader ulama fiqih dan memikirkan perkembangan NU.¹⁷ Adapun perihal dengan tetangganya, Kiai As'ad sering memberi bantuan kepada tatangganya yang kurang mampu misalkan dengan memberikan bantuan tanah dan lain sebagainya.¹⁸

Adapun dalam hal hubungannya dengan pemerintah Kiai As'ad juga mempunyai jalinan hubungan yang sangat baik. Baik melalui NU maupun pesantrennya yang semua dibangun atas dasar kepentingan umat. Misalkan seperti diketahui mengenai penerimaan asas tunggal Pancasila oleh NU yang dirintis oleh Kiai As'ad yang kala itu menjadi permasalahan pemerintah karena umat islam pada tahun 1935 NU menetapkan atas kewajiban umat muslim mempertahankan Kerajaan hindia Belanda.¹⁹ Permasalahan ini kemudian diselesaikan dalam Musyawarah Nasional Alim Ulama NU (1983) dan perhelatan akbar Mukhtamar ke-27 NU yang berawal dari dua peristiwa penting inilah kemudian menjadikan Kharisma Kiai As'ad semakin memancar dan hubungannyadengan pemerintah semakin baik, karena pembahasan tersebut bukan hanya menyelsekan kemelut umat akan tetapi juga mampu mengatasi persoalan bangsa mengenai hubungan islam-pancasila.²⁰

¹⁷Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*,(Yogyakarta, LKIS 2003), 172

¹⁸Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*,(Yogyakarta, LKIS 2003), 179

¹⁹Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*,(Yogyakarta, LKIS 2003), 200

²⁰Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*,(Yogyakarta, LKIS 2003), 145

B. Kepemimpinan K.H.R As'ad dan Lima Sifat Utama Kepemimpinan Kharismatik

1. Kepemimpinan Kiai As'ad Syamsul Arifin

Secara mikro Kepemimpinan Kiai As'ad di pondok pesantrennya dipilih karena sebagai pengganti ayahnya sebagai keturunan langsung sebagai pewaris pesantren yang tertua dari Kiai. Abdurrahman adiknya. Dalam kepemimpinannya, sistem kepemimpinan kiai di pesantren sangat memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak dan mengembangkan pesantren.

Nilai-nilai luhur menjadi keyakinan Kiai dalam hidupnya. Sehingga apabila dalam kepemimpinan pesantren bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur yang diyakini, langsung maupun tidak langsung kepercayaan masyarakat terhadap kiai atau pesantren akan pudar. Karena sesungguhnya nilai-nilai luhur yang diyakini kiai atau umat Islam menjadi ruh (kekuatan) yang diyakini merupakan anugerah dan rahmat dari Allah SWT.

Beberapa mengenai perilaku yang ditunjukkan Kiai As'ad dapat dilihat dalam sikap dan tingkah lakunya sehingga dikenal oleh masyarakat sebagai ulama kharismatik. Seperti dalam pandangan hidup beliau tentang hidup dan kehidupan²¹

²¹Hasan Basri, *K.H.R. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Semarang: CV. Toha putra1994), 114

“Hidup di dunia ini merupakan tempat bertanam jasa pengabdian, yang buahnya kelak dipetik di akherat”.

Kiai As’ad, dalam konteks ini sering mengemukakan sebuah hadits:

عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « المؤمن يألف ويؤلف ، ولا خير فيمن لا يألف ، ولا يؤلف ، وخير الناس أنفعهم للناس (الطبراني)

Artinya: “Diriwayatkan dari Jabir berkata,” Rasulullah saw bersabda, ‘Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.” (HR. Thabrani)²²

Jadi, sudah jelas bahwa manusia itu makhluk sosial. Tak ada yang bisa membantah. Tidak ada satu orangpun yang bisa hidup sendiri. Semua saling berketergantungan. Saling membutuhkan. Hanya omong kosong dibungkus kesombongan yang nyata ketika seseorang berujar “aku bisa hidup sendiri tanpa orang lain.”

Jika dilihat bahwa pesantren, santri, ustadz dan masyarakat sekitar merupakan individu-individu yang langsung ataupun tidak langsung dipengaruhi oleh perilaku pemimpin (kiai) tersebut, apalagi Kiai As’ad sebagai ulama. Secara umum jua bahwa kepemimpinan di Pesantren lebih menekankan kapada proses bimbingan, pengarahan dan kasih sayang dari Kiai As’ad²³.

²² http://abstrak.digilib.upi.edu /Direktori /TESIS /PENDIDIKAN UMUM / 029312 _ H _ WAHYU _ PU _ 029312 _ Chapter2, 37

²³Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As’ad di Mata Umat*, (Yogyakarta, LKIS 2003), 174-79

Sehingga dari sini bahwa gaya kepemimpinan yang ditampilkan oleh Kiai As'ad bersifat kolektif atau kepemimpinan institusional. Sehingga gaya kepemimpinan di pesantren mempunyai ciri *paternalistic* dan *free rein leadership*, dimana pemimpin pasif, sebagai seorang bapak yang memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berkreasi, tetapi juga otoriter, yaitu memberikan kata-kata final untuk memutuskan apakah karya anak buah yang bersangkutan dapat diteruskan atau tidak.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Kiai sebagai pimpinan pesantren dalam membimbing para santri atau masyarakat sekitarnya memakai pendekatan situasional. Hal ini nampak dalam interaksi antara kiai dan santrinya dalam mendidik, mengajarkan kitab, dan memberikan nasihat, juga sebagai tempat konsultasi masalah, sehingga seorang kiai kadang berfungsi pula sebagai orang tua sekaligus guru yang bisa ditemui tanpa batas waktu. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai penuh tanggung jawab, penuh perhatian, penuh daya tarik dan sangat berpengaruh. Dengan demikian perilaku kiai dapat diamati, dicontoh, dan dimaknai oleh para pengikutnya (secara langsung) dalam interaksi keseharian.

2. Kiai As'ad Dengan Lima Sifat Pokok Kepemimpinan Kharismatik

a. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri tentunya suatu hal yang sudah melekat kuat pada Kiai As'ad Syamsul Arifin, hal ini sangat nyata dalam

perjuangan-perjuangan dan pidato-pidatonya yang mencerminkan rasa percaya diri yang kuat sehingga hal itulah yang mampu membangkitkan rasa percaya pada para pengikut-pengikutnya. Misalkan saja dalam mengumpulkan para anggota pelopor yang juga terdiri dari para bajingan-bajingan yang kemudian di masukkan menjadi anggota pejuang dalam melawan penjajah, tentunya dalam mengumpulkan dan menarik simpati para pengikutnya dibutuhkan rasa percaya diri yang sangat kuat.

Dalam hal berpidato atau dalam menyampaikan ceramah-ceramah bahkan Kiai As'ad dijuluki singa podium²⁴. Dalam hal lain misalkan dalam mempertahankan masalah tauhid ketika kemelut pancasila sedang ramai yang pada waktu itu Kiai As'ad langsung menghadap kepada presiden Soeharto pada tahun 1982. Pada pertemuan itu Kiai As'ad meminta penjelasan lansung mengenai buku PMP (pendidikan moral Pancasila) yang kala itu sedang ramai dibicarakan. Dalam kala itu Kiai As'ad meminta agar presiden merubah isi buku itu terutama yang menyangkut penafsiran sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, karena di sekolah-sekolah yang diajarkan dalam buku PMP tersebut disebutkan “ bahwa Agama pada hakekatnya sama baiknya atau semua benar”, sehingga hal ini menimbulkan

²⁴Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*, (Yogyakarta, LKIS 2003), 46

kericuan dalam kalangan umat Islam. Tidak lama kemudian memang ada perubahan, kalimat yang racu pada awalnya menjadi “Bahwa semua agama hakekatnya sama baiknya menurut pemeluk agama masing-masing”²⁵.

b. Memiliki Visi dan Misi

Seorang pemimpin agama sekaligus Ulama seperti Kiai As’ad Syamsul Arifin yang memiliki pesantren yang sangat besar tentunya mempunyai visi dan misi yang sangat besar. Visi misi tersebut juga dapat kita lihat dalam hasil perjuangannya, seperti keberhasilannya dalam membangun pesantren Salafiah Syafi’iah yang terdiri dari TK, SD, MA, SMEA, Ma’had Aly bahkan Sampe perguruan tinggi.

Semua sisa umur Kiai As’ad dalam perjuangannya tersebut tidak lepas dari visi-misi Kiai As’ad yang mana dalam cita-citanya ingin mencetak generasi pemimpin-pemimpin bangsa yang berpengetahuan, seperti dalam pidatonya²⁶

“saya bercita-cita santri saya menjadi pemimpin handal bukan pegawai ! Karena itu saya mengumpulkan kalian. Saya bertanya ; apa jadi mau mengadakan program doktoral ? kalau tidak, ya sudah ! Berarti disini yang paling tinggi

²⁵Hasan Basri, *K.H.R. As’ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Semarang: CV. Toha putra1994), 46

²⁶As’ad Syamsul Arifin, , *Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf-Wejangan Dari Balik Mimbar*, (Situbondo: Bp2m P.P Salafiyah Syafiiyah 2000), 42

hanya sarjana muda. Kalau kalian sanggup cepat mendaftarkan diri, saya mau lapor ke atas”.

Jelas sekali dalam sepak terjang perjuangan Kiai As’ad bahwa seluruh hidupnya di curahkan demi untuk memperjuangkan kepentingan umat, agama dan bangsa. Semua hasil karya dan perjuangannya merupakan cerminan dari visi dan misi yang sangat besar.

c. Memperlihatkan sifat-sifat yang luar biasa (karomah)

Sifat Karomah Kiai As’ad tidak di ragukan lagi sebagai seorang Ulama atau Kiai yang kharismatik, karena dengan adanya sifat karomah inilah yang menimbulkan adanya asumsi dari masyarakat tentang kekharismaanya seseorang dapat muncul.

Adanya sifat luar biasa seperti kharomah ini muncul dari adanya sifat zuhud pada Kiai as’ad inilah yang membuat dalam kepemimpinan beliau sangat dihormati dan disegani. Beberapa kharisma kharomah Kiai As’ad seperti di sebutkan dalam bukunya Syamsul Hasan misalnya:

Ketika sowan ke Kiai As’ad; pak Mustarib-salah seorang pelopor *didawuhi* Kiai, agar berhati-hati dan harus memakai siasat. Mengapa ? sebab beberapa hari lagi dia akan diserang belanda. Ternyata benar baru saja beberapa hari dirumah, ia ditangkap belanda. Tapi setelah dua hari dipenjara,

ia lolos. Para tetangganya heran, mengapa dia kok bisa selamat. Pak Mustarib bilang; hal ini berkat memegang teguh pesan Kiai As'ad.²⁷

Beberapa kesaksian yang lain disebutkan juga misalkan salah seorang tokoh pelopor Bindere Miskun, ketika beberapa anggota pelopor pak kartini, pak bukhari dan pak puah meninggal akibat perang agresi militer I yang dilakukan tentara Belanda, mereka dimakamkan dipinggir jalan *prapatan*. Kiai As'ad meyuruh untuk memindahkan kuburan pak Puah. Mengapa ? “ Nanti jalan ini akan diperlebar !” Jawab Kiai as'ad.

Kemudain mayat Pak puah dibawa kesuatu tempat di Bondowoso dan dimakamkan disana, di tanah yang masi kosong dan tidak ada makamya. “ kelak orang yang meninggal karena perang akan dimakamkan di sini ,” kata Kiai As'ad.

Bindere miskun salah seorang anggota pelopor yang diberitahukan diam dan tidak mengerti maksud dari Kiai As;ad. Namun beberapa tahun kemudianucapan Kiai As'ad menjadi kenyataan. Karena jalan yang dulunya kecil diperlebar, seandainya kuburan pak Puah masi di jalan tersebut mungkin akan tergusur dan tertutup jalan. Begitu pula kuburan yang menjadi tempat dipindahkannya Paka Puah kemudian menjadi taman makam pahlawan Bondowoso dan ada salah satu

²⁷Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*,(Yogyakarta, LKIS 2003), 155

rahasinya lagi pak Puah merupakan keluarga yang tidak berada, namun dengan hal tersebut keluarga pak Puah mendapat uang pensiaun dari pemerintah.²⁸

Beberapa dari kharisma lain Kiai As'ad yang lain juga seperti disebutkan mengenai kasus Kiai As'ad hadir dalam mimpi, terjadi ketika Kiai Abdurrahman Wahid, yang kala itu menjadi presiden ke empat, tampak *Ngotot* dan terkesan mendadak mengunjungi makam Kiai As'ad. Konon hal ini disebabkan karena Kiai A'ad lewat mimpi salah seorang dokter teman Nyai Shinta Nuriyah Abdurrahman Wahid menanyakan mengapa cucu Kiai Hasim As'ari itu kok belum sempat berziarah ke makamnya. Karena telah bermimpi samapai tiga kali, akhirnya sang dokter tersebut memberitahukan keadaan istrinya. Lalu sang istri menceritakan mimpinya kepada Nyai Shinta. "kalau saya sudah mendengar *Dawuh* Kiai As'ad begitu, saya tidak bisa menunda lagi. Saya laksanakan sekarang juga," kata Gus Dur setelah ziarah makam Kiai As'ad, 23 April 2000.

Kharomah dari Kiai As'ad sangat banyak dan tidak mungkin ditulis semua. Dengan adanya kharomah inilah salah satu faktor yang membentuk kharisma Kiai As'ad sehingga Kiai As'ad melekat dalam hati para pengikutnya meskipun Kiai As'ad telah wafat.

²⁸Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*, (Yogyakarta, LKIS 2003), 157

d. Agen Perubahan

Jelas bahwa Kiai As'ad dipandang sebagai "Agen perubahan" banyak sekali jasa-jasa yang diberikannya baik bagi masyarakat maupun bangsa sehingga beliau dikenang dan sangat dihormati oleh masyarakat maupun pemerintah. Misalkan dalam bermasyarakat jasa-jasa Kiai As'ad dapat dilihat dalam mengembangkan pesantrennya yang jumlah santrinya sangat banyak dan telah menyebar keseluruh pelosok tanah air dan kemudian terkumpul dalam Ikatan santri dan Alumni salafiah syafi'iyah (IKSASS). Dalam mengembangkan pesantrennya Kiai As'ad mengajarkan para santrinya berbagai macam hal dan tidak monoton dalam hal agama saja, misalkan dalam hal keagamaan yang menjadi aktifitas wajib dari santri sejak Kiai Syamsul Arifin bapak dari Kiai As'ad yaitu bangun ssatu jam sebelum shubuh, mengaji Kitab kuning di madrasah, masjid maupun di mushollah, membersihkan halaman kamar dan pesantren lainnya. Disamping belajar kitab kuning secara wetonan terdapat pula pengajian sistem sorogan yang biasanya dilakukan dikamar-kamar oleh para ustaz-ustaz atau santri yang sudah senior.

Dalam hal lain misalakan dalam aktifitas organisasi dari santi seperti yang disebutkan sebelumnya yaitu ikatan santri dan alumni salafiah syafi'iyah (IKSASS). Santri yang tergabung

dalam IKSASS ini banyak sekali aktifitasnya. Kalau malam hari setelah usai pengajian di pesantren, para santri mengadakan latihan *Khitobah*, Drama, diskusi, dan lain-lain. Adapun dalam bulan Ramadhan para santri mengadakan Safari Romadhon yang biasanya disisi dengan kegiatan bakti sosial, mengajar di masjid atau sekolah, pengajian dan aktifitas lainnya. Hal-hal ini memang sesuai dengan yang dicita-citakan oleh Kiai As'ad agar para santrinya seperti santri sunan ampel ada yang menjadi fuqaha, seniman, negarawan, *waliyullah* dan pemimpin handal lainnya.

Sedangkan jasa-jasa kiai As'ad dalam membangaun pesantrennya misalkan mendirikan perguruan tinggi Institut Agama Islam Ibrahimy pada 14 maret 1968 yang pada awalnya bernama Universitas nahdlatul Ulama Ibrahimy, kemudian pada tahun 1980 mendirikan sekolah Umum seperti SMP Ibrahimy, setahun kemudian setelah itu didirikan SMA Ibrahimy lalu SMEA Ibrahimy bahkan bisa dikatakan lengkap mulai TK, SD, SMP, SMA, SMEA (SMK) sampai perguruan tinggi. Selain seperti yang dijelaskan diatas Kiai as'ad juga mendirikan Ma'had Aly (MA) yang mana Ma'had Aly ini didirikan sebagai lembaga dalam membentuk kader-kader ahli fiqh yang muncul

dari kekhawatiran Kiai As'ad karena kelangkaanya kader Ulama yang mumpuni.²⁹

Dalam kenegaraan jasa-jasa Kiai As'ad dapat dicermati dari perjuangan-perjuangan beliau pada saat melawan para penjajah seperti perjuangan Kiai As'ad dalam mengumpulkan para pelopor yang terdiri dari para santri dan para bajingan-bajingan yang dijadikan sebagai pejuang-pejuang agama dan bangsa dalam melawan para penjajah

e. Kesadaran Akan Situasi

Kiai As'ad dalam perjuangan-perjuangannya nampak memperlihatkan kesadaran akan pembacaan situasi melalui pendekatan yang sesuai dengan lingkungannya. Misalnya dalam membangun pesantren Kiai As'ad memanfaatkan kaum muda, Masyarakat sekitar bahkan para bajingan-bajingan yang kemudian disadarkan. Ketika perjuangan melawan penjajah Kiai As'ad membentuk Pelopor sebagai pejuang terdepan dalam melawan tentara Jepang. Secara jelas bisa dilihat dalam taktik Kiai As'ad yang disebut *megek klemer ainga se tak lekko-a* yang berarti yang dapat berarti memperhitungkan situasi dan kondisi Masyarakat sekitarnya. Sebuah taktik menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya.³⁰

²⁹Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*, (Yogyakarta, LKIS 2003), 60

³⁰Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*, (Yogyakarta, LKIS 2003), 176

Banyak sekali contoh seperti salah satu disebutkan tentang penggunaan anggota pelopor dalam pengusiran sisa-sisa tentara Jepang yang masi ngotot enggan beranjak dari tanah air dan masi bertahan di daerah-daerah. Di karesidenan Besuki misalnya tentara Jepang tidak mau mau menyerah begitu saja dan tetap bertahan di Garahan, Jember, sehingga dalam menghadapi tentara Jepang tersebut Kiai As'ad dan beberapa tokoh Masyarakat lainnya melakukan Rapat dan sepakat untuk mengusir tentara Jepang yang ada di Garahan.

Kiai As'ad sebagai tokoh dari Situbondo, Soerjadi (Bondowoso), Kiai Dhopier dan Kiai Munir dari jember melakukan perundingan dengan pihak Jepang yang dalam perundingan tersebut disaksikan dan dijaga oleh para Anggotapejuang Pelopor beserta masyarakat. Pada perundingan tersebut terjadi perdebatan yang sangat alot karena ketiga dari Kiai dan anggota masyarakat tidak ada yang didengar oleh pihak Jepang bahkan pihak Jepang berkoar akan menembakkan senapan jika dipaksa hengkang dari garahan. Panglima ngotot sudah mengadakan pembicaraan dengan Soekarno.

Disinilah kemudian Kiai As'ad mencoba menyadarkan dengan membentak karena mendengar ucapan tersebut dan mengatakan“saya tidak tau panglima, tidak tau Soekarno, Negeri ini milik Bangsa Indonesia bukan milik Jepang dan bukan Milik

Soekarno, dan kamu semua harus meninggalkan negeri ini,” sambil menggebrak meja. Dengan gertakan ini langsung gemetar dan akhirnya setuju menandatangani untuk meninggalkan Garahan dan di pulangkan.³¹

Seorang tokoh umat sekaligus ulama seperti Kiai As’ad dalam menyampaikan dakwah dan menyebarkan agama islam tentunya sangat pandai dalam menggunakan dan mengatur strategi dalam menarik perhatian masyarakat melalui pembacaan situasi dan situasi kondisi masyarakatnya. Contoh lain misalnya dalam menyebarkan dakwah Kiai As’ad mendirikan masjid dan mengirim santrinya ke daerah-daerah terpencil dan rawan yang masih minim islamnya dan mayoritas Kristen.³²

Dalam menyampaikan ceramah dan pelajaran juga dapat kita lihat bahwa ketika Kiai As’ad menyampaikan ceramah kepada masyarakat yang notabennyamasih awam Kiai As’ad selalu menyesuaikan bahasanya sehingga isi dari ceramah-ceramahnya selalu melekat di hati masyarakatnya dan para santrinya.³³

³¹Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As’ad di Mata Umat*,(Yogyakarta, LKIS 2003), 100

³²Basri, Hasan, *K.H.R. As’ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Semarang: CV. Toha putra1994), 40-41

³³Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As’ad di Mata Umat*,(Yogyakarta, LKIS 2003), 66-67

C. Implikasi Kepemimpinan Kiai As'ad Dalam Pendidikan Islam

1. Kepemimpinan Kharismatik Kiai As'ad dan Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting sebagaimana yang disebutkan al-Toumy bahwa pendidikan hususnya pendidikan Islam yaitu sebagai proses untuk mencapai adanya perubahan, baik pada tingkah laku individu atau alam sekitar di mana individu itu hidup³⁴. Berkaitan dengan pendidikan Islam ini bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut dibutuhkan adanya pola kepemimpinan yang bisa memberikan pengaruh yang kuat, salah satunya yaitu adalah kepemimpinan Kharismatik.

Kepemimpinan kharismatik seperti diterangkan sebelumnya yang peneliti sebut sebagai kepemimpinan yang timbul dari asumsi-asumsi masyarakat tentang personal seseorang yang mana asumsi-asumsi masyarakat itu merupakan refleksi dari individu tersebut, baik karena keistemewaan yang dimilikinya, kepeduliannya terhadap masyarakat, maupun dari perjuangan-perjuangannya dan prilaku-prilakunya dalam bermasyarakat.

Kiai As'ad Syamsul Arifin sebagai Kiai Kharismatik yang juga sebagai pemimpin, sebagai pemimpin dalam masyarakat maupun secara kepemimpinannya diinstitusi pondok pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukorejo, dan secara umum di masyarakat, baik dalam hal pendidikan maupun kenegaraan. Sebagaimana dijelaskan pada penjelasan

³⁴Omar Mohammad Al-Toumy , *Filsafat pendidikan islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399

sebelumnya bahwa semasa hidupnya kiai As'ad seluruh hidupnya ditujukan demi Agama, bangsa dan negara ini. Hal tersebut bisa di lihat dalam riwayat perjuangannya, seperti dalam hal membangun dan membesarkan pesanterennya yang berawal dari sebuah hutan belantara serta penduduk sekitar masih minim akan pengetahuan.

Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan maupun umum sejak penjajahan telah ada dan menjadi pendidikan tertua di Indonesia telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap nusa bangsa ini. Pondok pesantren Kiai As'ad salah satunya telah mencetak dan melahirkan intelektual-intelektual akademisi yang beriman dan bertakwa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Selain dalam hal perjuangan di pesantrennya, membangun masyarakat yang berpendidikan dan berpengetahuan agama yang kuat, perjuangan-perjuangan Kiai As'ad dalam pendidikan yang lainnya juga masih banyak, misalkan dalam memperjuangkan perihal perdebatan mengenai buku dalam Pancasila seperti disebutkan sebelumnya, yang berimplikasi terhadap rusaknya pemahaman tauhid para masyarakat terutama para siswa pada masa itu. Menanggapi permasalahan itu tanpa basa basi Kiai As'ad langsung menghadap kepada presiden untuk menjelaskan perihal permasalahan buku tersebut dan memintannya untuk merevisinya yang saat itu masi masa presiden Soeharto.

Kiprah lain kiai As'ad dalam hal pendidikan juga misalkan mengenai karya-karyanya dalam hal mengarang kitab. Kiai As'ad

meskipun mempunyai banyak kegiatan dan sangat sibuk namun disela-sela kesibukannya tersebut sempat mengarang beberapa buah kitab. Beberapa tulisan-tulisannya tergolong cukup singkat, mudah dimengerti, ditulis dengan huruf pegon dan kebanyakan berbahasa madura. Materi-materi yang dibahas dalam tulisan-tulisannya beragam, seperti dalam hal tauhid, tasawuf, fiqih, sejarah dan lain-lain.

Dari sejarah perjuangan di atas jelas bahwa Kiai As'ad sangatlah mementingkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karena memang merupakan perintah agama bahwa menuntut ilmu dan menyampaikannya merupakan suatu kewajiban, terutama seorang kiai yang memang menjadi pengemban amanah agama.³⁵

Karya-karya yang dihasilkan Kiai As'ad merupakan jawaban-jawaban dalam mengatasi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi umat pada masa itu.

2. Implikasi kepemimpinan kharismatik Kiai As'ad Syamsul Arifin dalam pendidikan Islam

Kepemimpinan kharismatik seperti yang disebutkan sebelumnya merupakan sebuah atribusi yang timbul dari asumsi-asumsi masyarakat terhadap sikap dan perilaku yang dihasilkan individu dalam kehidupannya. Kiai as'ad Syamsul Arifin merupakan salah satu kiai Kharimatik tersebut. Dalam kepemimpinannya banyak berjasa dalam hal pendidikan,

³⁵Kholid Mawardi." Ngelmu Iku Olehe Kanthi Laku Tafsir Lokal atas Moralitas Pendidikan dalam Masyarakat Islam Tradisional", *Insania*, 03(September-Desember, 2007), 1

seperti yang dijelaskan sebelumnya dalam kaitan kepemimpinannya dengan pendidikan.

Kiai As'ad Samsul arifin termasuk Kiai yang sangat peduli dengan masalah bangsa terutama pendidikan, sehingga dalam kepemimpinannya bisa dikatakan seluruhnya dihabiskan dalam memperjuangkan masalah pendidikan. Pondok pesantren sukorejo salah satu pesantrennya, yang dirintis dan dibangun bersama bapaknya yaitu kiai Syamsul Arifin di sebuah gunung dengan membuka lahan baru hingga sekarang telah mempunyai beribu santri dan telah menyebar ke seluruh pelosok nusantara.

Perjuangan-perjuangan Kiai As'ad dalam membela dan membangun masyarakatlah yang membuat dan membawa kiai As'ad menjadi kiai kharismarik yang mempunyai pengikut yang sangat banyak dan setia sehingga disebut Ulama kharismatik. Kharismanya ini kian memancar, hal ini ketika terjadi dua peristiwa penting dipesantrennya, yaitu Musyawarah Nasional Alim Ulama NU (1983) dan perhelatan akbar mukhtamar ke-27 NU setahun kemudian.

Ketika peristiwa itu, bisa ditelaah beapa besarnya kharisma Kiai As'ad, meskipun tanpa menafikan adanya Nahdlatul Ulama di mata umat kala itu. Dengan peristiwa tersebut bukan saja persoalan dalam tubuh NU dapat terselesaikan namun juga sanggup memecahkan persoalan-persoalan yang sednag dihadapi bangsa indonesia tentang hubungan Islam Pancasila.

Seperti disebutkan pada pembahasan teoritis bahwa karakter dan tipe seorang pemimpin sangatlah penting dan menentukan keberhasilan atau gagalnya suatu organisasi. Adanya sebuah kemampuan dan sifat-sifat kepribadian termasuk didalamnya adalah kewibawaan sangatlah dibutuhkan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat serta tidak merasa terpaksa.

Salah satu kepemimpinan yang sangat besar pengaruhnya berdasarkan kewibawaan adalah kepemimpinan kharismatik, dan Kiai As'ad dalam menjalankan kepemimpinannya telah menapai dari apa yang disebutkan diatas yaitu adanya keyakinan dari yang dipimpinnya sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah dibebankan Kiai As'ad dengan suka rela, penuh semangat serta tidak merasadi paksa. Misalkan ketika membangun pesantrennya Kiai As'ad banyak melibatkan para masyarakat bahkan para bekas bajingan yang telah tergabung dalam barisan pelopor. Para masyarakat dan para pelopor itulah yang mencarikan puluhan teruk yang berisikan bambu dan kayu sebagai bahan bangunan.³⁶ Dalam hal lain misalkan dalam peristiwa Musyawarah Nasional Alim Ulama dan Mukhtamar ke 27 NU, dalam peristiwa itu dapat dilihat betapa besar peran serta para masyarakat maupun santi yang membantu baik berupa dana, tenaga maupun materi.³⁷

³⁶Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*, (Yogyakarta, LKIS 2003), 54

³⁷Hasan, *Kharisma*, 145

Selain beberapa hal diatas dalam hal pendidikan juga seperti disebutkan sebelumnya akan banyaknya santi-santri kiai As'ad yang telah tersebar sampai ke pelosok Nusantara. meskipun para santri tersebut telah tamat dan menyebar keseluruh pelosok Nusantara, akantetapi mereka masih merasa terikat dan memegang teguh apa yang telah dipesankan oleh Kiai As'ad. Para santi-santi ini terkumpul dalam Ikatan Santri dan alumni Salafiah Syafi'iyah (IKASASS). Dalam organisasi inilah aktifitas keorganisasian para santri baik yang telah tamat maupun belum, disini juga dijadikan sebagai forum silaturahmi para santri, alumni dan pengasuh pesantren, bahkan begitu terstrukturnya organisasi ini mempunyai pengurus pusat, rayon dan sub rayon, dari rayon inilah yang terdiri dari setiap kecamatan dan kabupaten.³⁸

Selain seperti yang telah disebutkan di atas pengaruh kharisma Kiai As'ad ini juga dapat dilihat misalkan ketika Kiai sedang lewat di pesantren, meskipun sudah tua dan berada di dalam mobil sekalipun jika mobil kiai yang lewat maka, apapun yang menjadi aktifitas santri tanpa diperintah sekalipun mereka akan memberi hormat jika berada disekitar pesantren yakni dengan cara bangkit berdiri sambil menyilangkan kedua tangannya, hal tersebut akan dilakukan sampai mobil kiai hilang dari pandangan mata mereka, baru semua yang menjadi aktifitas mereka sebelumnya akan dilakukan kembali.³⁹

Tabel Hasil Pembahasan

³⁸Hasan, *Kharisma*, 57

³⁹Hasan, *Kharisma*, 62

No	Fokus penelitian	Uraian
1	Sosiokultural Lingkungan Kiai As'ad	<p>a. Dari latar belakang dan silsilah keturunannya bahwa Kiai As'ad termasuk masih <i>t tedak</i> (keturunan / anak cucu) kasunanan atau bisa di sebut berasal dari silsilah keturunan orang-orang yang shaleh dan mempunyai pengaruh besar.</p> <p>b. Dilihat dari riwayat pendidikan bahwa Kiai As'ad dari segi pengalaman dan pengetahuannya sangat luas dan mendalam, beliau telah menuntut ilmu dan belajar dari berbagai pondok pesantren. Dari pondok satu ke pondok lainnya, setelah mendapatkan pengetahuan tidak puas dengan belajar dari satu guru saja, bahkan beliau juga pada umur 16 tahun sampai umur 25 belajar di makkah.</p> <p>c. Sejarah perjuangan Kiai As'ad di tanah air terutama di daerah tapal kuda tidak disangkal lagi, beliau mempunyai andil yang sangat besar, baik dalam hal kenegaraan, kemasyarakatan lebih-lebih dalam hal agama. Seperti dalam memperjuangkan kemerdekaan, kemudian membangun dan</p>

		<p>mengembangkan pesantrennya sebagai pusat pendidikan, dan banyak hal lainnya.</p> <p>d. Dalam kehidupannya Kiai As'ad termasuk Kiai yang angat sederhana meskipun beliau seandainya mau beliau bisa melakukannya, misalkan saja dari cara berpakaianya, rumahnya dan kesehariannya. Dalam hal kehidupannya sehari-hari beliau dalam hal bersikap selalu memberikan teteladanan dan contoh yang baik, baik itu dalam tutur kata dan tingkah lakunya.</p>
2	<p>Kepemimpinan Kiai As'ad Dengan Lima Sifat Utama Kepemimpinan Kharismatik</p>	<p>a. Kepemimpinan Kiai As'ad tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren salaf lainnya yang mana pola kepemimpinan bersifat warisan yaitu, bahwa secara mikrokepemimpinan Kiai As'ad di pondok pesantren Salafiah Syafi'iyah merupakan kepemimpinan yang diperoleh sebagai penerus orangtuanya. Meskipun jauh sebelum itu beliau bersama Kiai Syamsul Arifin bapaknyalah yang telah membatat alas dan mendirikan pesantren tersebut.</p> <p>b. Kiai As'ad dapat disebut sebagai kiai</p>

		<p>Kharismatik bukanlah suatu gelar yang di dapatkan dengan begitu saja, akan tetapi merupakan atribusi yang diberikan oleh masyarakat. Kharisma Kiai As'ad ini karena sifat-sifat, kelebihan dan perjuangan-perjuangan yang dilakukan beliau. Selain karena kedalaman pengetahuannya, juga dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi bangsa saat itu. Misalkan saja mengenai kemelut asas Pancasila yang pada saat itu sangat kontroversi dikalangan umat muslim.</p>
3	<p>Implikasi Kepemimpinan Kiai As'ad Dalam Pendidikan Islam</p>	<p>a. Dalam sejarah perjuangan Kiai As'ad, beliau tidak pernah lepas dengan pendidikan, terutama pendidikan Islam. Kiai As'ad berdua dengan Kiai Syamsul Arifin (bapaknya) membuka lahan yang pada awalnya merupakan hutan belantara yang kemudian dijadikan sebagai tempat belajar dan menuntut ilmu agama, yang sekarang adalah pondok pesantren Salafiah Safi'iyah Situbondo.</p> <p>b. Kiai as'ad termasuk orang yang sangat</p>

		<p>peduli dengan masalah negara dan bangsa terutama pendidikan. jasa-jasanya dalam memperjuangkan masalah pendidikan sangat besar, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah salah satu contohnya. Santri-santrinya yang telah tersebar sampai ke penjuru nusantara merupakan bukti dari kepiawaian dan besarnya perjuangan beliau dalam pendidikan. Dengan kharismanya yang sangat besar membuat para pengikut dan santri-santrinya maupun masyarakat menjadikan beliau sebagai sentral berkonsultasi, dan sangat disegani, sehingga apa yang menjadi tujuan dan pesan-pesan beliau sangat terpatri dihati para santri dan para pengikutnya.</p>
--	--	---

IAIN JEMBER

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kiai As'ad merupakan salah satu Ulama' yang sangat besar jasanya terhadap agama maupun bangsa. Ilmu pengetahuannya yang sangat luas dan mendalam serta mempunyai prinsip yang teguh ini membuatnya sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat maupun elit pemerintahan. Berkat jasa-jasanya dan pengorbanannya itu beliau dikenal sebagai ulama' kharismatik, sehingga kharisma tersebutlah yang membuat kepemimpinannya begitu kuat dan memberikan dampak yang positif khususnya bagi pesantrennya maupun masyarakat pada umumnya.

Dari beberapa penjelasan mengenai kepemimpinan kharismatiknya serta implikasinya dalam dunia pendidikan disini terdapat beberapa pokok yang menjadi kesimpulan kepemimpinan kharismatiknya dan implikasinya dalam pendidikan islam, yaitu :

Pertama mengenai sosiokultur lingkungan kiai As'ad Syamsul Arifin bahwa adanya kewibawaan yang menjadikan kepemimpinannya sebagai kepemimpinan kharismatik tersebut bukanlah suatu hal yang didapatkan begitu saja dengan mudah. Lingkungan Kiai As'ad dan sosiokultur kehidupan yang sangat agamis serta penuh dengan nuansa-nuansa pendidikan membuat karakter dan sifatnya menjadi orang yang mempunyai pendirian yang sangat kuat dan serta berpengetahuan luas. Dilihat dari segi silsilah keturunan beliau masih keturunan para wali dan orang-orang yang

mempunyai pengaruh yang sangat besar. Dari segi pengalaman dan pendidikannya Kiai As'ad telah belajar dan berguru dari berbagai macam guru dan pesantren, sehingga menjadikannya ulama yang mempunyai pengetahuan yang sangat luas, yang menjadikannya ulama yang sangat di hormati dan disegani.

Kedua, dari perjuangan-perjuangan dan besarnya perhatiannya terhadap masyarakat maupun bangsa menjadikan Kiai As'ad sebagai kiai yang sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat maupun pemerintah. Adanya sifat-sifat seperti mempunyai rasa percaya diri yang kuat, Visi dan misi yang sangat besar, mempunyai kelebihan yang luar biasa, mementingkan kepentingan masyarakat dan sadar akan situasi yang sedang dihadapi masyarakat pada saat itu, membentuk persepsi masyarakat menjadi ulama kharismatik, serta sangat disegani.

Ketiga, bahwasanya implikasi kepemimpinan kharismatik kiai As'ad Syamsul Arifin yaitu adanya pengaruh yang sangat besar yang menjadikan kepemimpinannya begitu kuat dan memberikan dampak yang positif khususnya bagi pesantrennya maupun masyarakat pada umumnya. Dalam pendidikan khususnya, apa yang disampaikan maupun diajarkan menjadi sangat melekat di hati dan pikiran para pengikut-pengikutnya maupun santrinya. Adanya pondok pesantren Salafiyah dan santrinya yang telah tersebar sampai ke pelosok nusantara juga menjadi bukti akan besarnya pengaruh kekharismaannya.

B. Saran-saran

Islam sebagai agama yang terbesar dan mendominasi di Indonesia yang sejak awal sejarahnya tidak pernah lepas dari kepemimpinan kharismatik, terlebih bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang identik dengan kepemimpinan kharismatiknya. Dengan kharismatik yang sangat besar dan sangat kuat itulah yang menjadikan ciri khas dari pondok pesantren namun seiring dengan perkembangan zaman dan berbagai macam tuntutan kehidupan, sehingga kepemimpinan kharismatik sangatlah jarang dan sulit terbentuk pada karakter pemimpin.

Kepemimpinan kharismatik merupakan tawaran solusi yang sangat baik dalam menjalankan roda kepemimpinan, khususnya dalam menghadapi problematika-problematika pendidikan, mengingat bahwa adanya sebuah pengaruh yang sangat kuat dari pemimpin yang membuat antara pemimpin dan yang dipimpin menjadi satu arah dan satu tujuan. Sehingga peneliti ingin memberikan saran bagi pemerintah, praktisi pendidikan serta masyarakat luas pada umumnya, yaitu :

1. Lembaga pendidikan Islam terutama pesantren sebagai lembaga tertua yang sangat berjasa terutama dalam hal membentuk karakter dan sifat yang menjadi dasar pembentukan pribadi siswa atau santri. Tugas pemerintah adalah bagaimana supaya lembaga pendidikan, terutama pondok pesantren diberikan perhatian yang sangat besar sehingga mampu menyesuaikan dengan zaman.

2. Bagi para praktisi pendidikan supaya lebih memperhatikan bagaimana dalam membentuk dan membangun sebuah sistem dan kultur lingkungan pendidikan yang baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Begitu juga dengan para tenaga pendidikan supaya mampu menjadi teladan yang baik kepada para siswa atau para santri.
3. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai pengetahuan dalam menjalankan sebuah kepemimpinan, sehingga antara pemimpin dan yang dipimpin satu arah dan satu tujuan.



BIODATA PENULIS

1. BIODATA PRIBADI

Nama : Sirriatul Munawaroh
Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 06 Juni 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Sudah menikah
Alamat : Jl. KH. Moch. Ihsan Kidul Besuk Jember
Telp/HP. : 082333264211

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Formal	Masuk	Lulus
1. SDN Ajung IV	: 1997	2003
2. SMP Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo	: 2003	2006
3. MA ASHRI Jember	: 2006	2009
4. IAIN Jember	: 2010	2015

3. PENGALAMAN & ORGANISASI

1. OSIS MA ASHRI Jember : 2007-2009
2. Aktivistis Da'wah : 2013-2014

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 30 Januari 2015

(Sirriatul Munawaroh)

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Muhammad Al-Naquib, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: Mizan
- Arifin, As'ad Syamsul, 2000, *Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf-Wejangan Dari Balik Mimbar*, Situbondo: Bp2m P.P Salafiyah Syafiiyah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azra, Azyumardi, 2001. *Pendidikan Islam; Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kalimah.
- Basri, Hasan, 1994, *KHR.As'ad Syamsul Arifin riwayat hidup dan perjuangannya*. Surabaya: Sahabat Ilmu
- Bull, Ronald Alan Lukens. 2004. *Jihad Ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*, Yogyakarta: Gama Media.
- Burhanudin, Tamyiz, 2001. *Akhlaq Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: Ittaqa Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Dofier, Zamakhsyari. 1994 *Tradisi pesantren; Studi Tentang Pandanga Hidup Kiai*, Jakarta : LP3ES.
- Hasan, Syamsul A., 2008. *Kharisma kiai As'ad di mata umat* , Yogyakarta:Lkis,.
- Kartono, Kartini, 2002, *pemimpin dan kepemimpinan*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Rema Rosda Karya
- Muhaimin, dkk. 2010. *Manajemen dan Kepemimpina Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Rake Sarasir.

- Nawawi, Hadari & Martini Hadari. 2006. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta :UGM Press.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rivai, Veithzal, 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sukanto. 1999. *Kepemimpinan kiai dalam pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES 88
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sitorus. 2000. *Berkenalan Dengan Sosiologi: Jilid II*, Jakarta: Erlangga.
- Thornton, Juliet. 2009. *persepsi masyarakat indonesia terhadap kepemimpinan Barack obama* (tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang)
- Tim Penyusun. 2010. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, Jember: STAIN.
- Widjaya, 1985. *Pola Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pancasila*. Bandung: CV. Armico.
- Yukl, Garry, 1994. *Kepemimpinan dalam organisasi*, terj. Jusuf Udaya, Jakarta : Prehalindo
- http://abstrak.digilib.upi.edu/Direktori/TESIS/PENDIDIKAN_UMUM/029312__H._WAHYU/T_PU_029312_Chapter2

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	POKOK PENELITIAN
Kepemimpinan Kharismatik K.H.R As'ad Samsul Arifin dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam.	<ol style="list-style-type: none"> Kepemimpinan Kharismatik. K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Pendidikan Islam. 	<ol style="list-style-type: none"> Faktor sosio kultural. Ciri-ciri kepemimpinan kharismatik. Konsep pendidikan islam. 	<ol style="list-style-type: none"> Bakat yang luar biasa, Ada pengikut, Ada krisis sosial, Ada bukti kongkrit. Rasa percaya diri, Memiliki visi dan misi, Memperlihatkan sifat-sifat yang luar biasa, Sebagai "agent of change", Kesadaran akan situasi. Tarbiyah, Ta'dib, Ta'lim. 	<ol style="list-style-type: none"> Data primer: <ul style="list-style-type: none"> Riwayat hidup dan perjuangan K.H.R As'ad Syamsul Arifin, Kharisma K.H.R As'ad di mata umat, Percik-percik pemikiran Kiai Salaf. Data sekunder: <ul style="list-style-type: none"> Buku, Ilmiah, Jurnal, Artikel, Internet, dll. 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan: kualitatif. Jenis penelitian: kepastakaan (library research). Metode pengumpulan data: dokumentasi. Validitas data: <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber, Credibility, Transferabilit, Dependability, Confirmability. 	<ol style="list-style-type: none"> Pokok Masalah Bagaimana Kepemimpinan Kharismatik K.H.R. As'ad Syamsul Arifin dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam? Sub Pokok Masalah <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana faktor sosiokultural dalam kepemimpinan K.H.R As'ad Syamsul Arifin? Bagaimana ciri-ciri kepemimpinan K.H.R As'ad Syamsul Arifin? Bagaimana implikasi kepemimpinan K.H.R As'ad Syamsul Arifin dalam pendidikan islam?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sirriatul Munawaroh
NIM : 084 103 007
Jurusan/prodi : Tarbiyah/MPI
Tempat, Tanggal, Lahir : Jember, 6 Juni 1990
Alamat : Desa Ajung, Kec. Ajung Kab. Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kharismatik Kiai As’ad Syamsul Arifin Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Jember, 30 Januari 2015

Yang membuat

SIRRIATUL MUNAWAROH
NIM: 084 103 007